

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Fitri Kurnia Dewi

Nomor Mahasiswa : 17313167

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fitri Kurnia Dewi

Nomor Mahasiswa : 17313167

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Januari 2021

Penulis,



Fitri Kurnia Dewi

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

PENGESAHAN

Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama : Fitri Kurnia Dewi

Nomor Mahasiswa : 17313167

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, S.E, M.Ec.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Fitri Kurnia Dewi
Nomor Mahasiswa : 17313167
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 Februari 2020

Disahkan oleh,

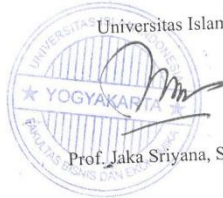
Dosen Pembimbing : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

Dosen Penguji : Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

HALAMAN MOTTO

Al Baqarah 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

Ar Ra'd 11

إِنَّ اللَّهَ لَا مَا يُغَيِّرُ بَقْوِمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

At Taubah 40

مَعَنَا اللَّهُ إِنَّ تَحْزَنَ لَا

“Janganlah Bersedih, Allah bersama kita”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Wartoyo dan Alm. Ibu Sunarmi yang selalu mendoakan penulis dan menjadi semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak penulis yang sangat penulis sayangi, Angga Pratama Putra yang selalu memberikan semangat setiap harinya.
3. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan.
4. Sahabat penulis yang selalu mendukung penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” ini dapat diselesaikan dengan baik guna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua yang sangat penulis sayangi, Bapak Wartoyo dan Alm. Ibu Sunarmi yang selalu memberikan doa dan dukungannya berupa moral maupun materi.
2. Kakak penulis yang sangat penulis sayangi, Angga Pratama Putra yang selalu memberikan dukungan.
3. Bapak Heri Sudarsono Drs., M.Ec selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing, memberi kritik maupun saran, serta

memberikan ilmu dan solusi disetiap terjadinya permasalahan dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Sahabat dan teman seperjuangan, Kiki Beki Handayani dan Ninda Yatmina yang selalu memberikan bantuan.
9. Teman bimbingan skripsi, Putri Dwiawani, Bintang Putri, Dita Putri, Rifqi Khumairotunnafis yang saling memberikan semangat maupun bantuan satu sama lain.
10. Sahabat penulis yang sudah penulis anggap seperti keluarga, Erni Dwi, Dyah Tiana, Alin Dwiyani, dan Erlinda Permata yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena adanya keterbatasan pengetahuan dari penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 November 2020

Penulis,



Fitri Kurnia Dewi



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	19

2.2.1	Pengertian Bank Umum Syariah	19
2.2.2	Pengertian Profitabilitas	21
2.2.3	Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	22
2.2.4	Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	22
2.2.5	Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i>	23
2.2.6	Pengertian Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional .	24
2.2.7	Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	25
2.2.8	Pengertian Pembiayaan Mudharabah	26
2.2.9	Pengertian Pembiayaan Murabahah	27
2.2.10	Pengertian BI Rate.....	28
2.2.11	Pengertian Inflasi.....	28
2.3	Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined. 29
2.4	Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		33
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	33
3.2	Definisi Variabel Operasional	33
3.2.1	Variabel Dependen	34
3.2.2	Variabel Independen.....	34
3.3	Metode Analisis Data.....	37
3.3.1	Uji Stasioneritas.....	37

3.3.2	Estimasi ARDL	38
3.3.3	Uji Asumsi Klasik	40
3.3.4	Uji Kointegrasi Bound Test	42
3.4	Persamaan Model Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Diskripsi Data Penelitian	45
4.1.1	Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia	48
4.1.2	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia	50
4.1.3	Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	51
4.1.4	Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	52
4.1.5	Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia	54
4.1.6	Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia	55
4.1.7	Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia	56

4.1.8	Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia	58
4.1.9	Perkembangan BI Rate	59
4.1.10	Perkembangan Inflasi	60
4.2	Hasil dan Pembahasan	61
4.2.1	Uji Stasioneritas.....	61
4.2.2	Uji Estimasi ARDL.....	63
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	66
4.2.4	Uji Kointegrasi Bound Test	68
4.2.5	Estimasi ARDL Jangka Pendek	70
4.2.6	Estimasi ARDL Jangka Panjang	87
4.2.7	Analisis Ekonomi	91
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		114
5.1	Kesimpulan.....	114
5.2	Implikasi.....	115
DAFTAR PUSTAKA		118
LAMPIRAN		123

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Bulan Januari 2015-Juli 2020	3
Grafik 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Grafik 4.1 Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020	49
Grafik 4.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020.....	50
Grafik 4.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020.....	52
Grafik 4.4 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020.....	53
Grafik 4.5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020	54
Grafik 4.6 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020.....	55
Grafik 4.7 Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020.....	57
Grafik 4.8 Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020.....	58
Grafik 4.9 Perkembangan BI Rate pada Bulan Januari 2015-Juli 2020	59
Grafik 4.10 Perkembangan Inflasi di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level dan First Difference	62
Tabel 4.3 Hasil Estimasi ARDL	63
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi.....	69
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji T-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Pendek.....	72
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Jangka Panjang	87
Tabel 4.10 Hasil Uji T-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Panjang.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Variabel Dependen dan Independen bulan Januari 2015 hingga Juli 2020.....	124
LAMPIRAN 2 Uji Stasioneritas.....	128
LAMPIRAN 3 Estimasi ARDL.....	148
LAMPIRAN 4 Uji Autokorelasi.....	14950
LAMPIRAN 5 Uji Heteroskedastisitas.....	15152
LAMPIRAN 6 Uji Kointegrasi	15253
LAMPIRAN 7 Estimasi ARDL Jangka Pendek.....	15354
LAMPIRAN 8 Estimasi ARDL Jangka Panjang.....	15556

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal maupun eksternal yang diduga dapat menjadi penentu dari profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel internal yang diduga dapat menjadi penentu ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga bulan Juli 2020 adalah CAR, NPF, FDR, BOPO, DPK, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah. Sedangkan variabel eksternal yang diduga dapat menjadi penentu ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020 adalah BI Rate dan inflasi. Data yang digunakan berupa data kuantitatif, yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah dan BI Rate serta inflasi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam jangka pendek, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPF, FDR, DPK, dan inflasi merupakan variabel yang signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO, BI Rate, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah merupakan variabel yang signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dalam jangka panjang, CAR merupakan variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan positif. NPF, FDR, inflasi, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO, DPK, dan BI Rate menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif

terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya profitabilitas bagi Bank Umum Syariah. Oleh sebab itu, Bank Umum Syariah hendaknya lebih memperhatikan variabel internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Kata Kunci : Profitabilitas, CAR, NPF, FDR, BOPO, DPK, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, BI Rate, Inflasi, ARDL.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Pasal 1 Undang-Undang No.21 tahun 2008 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Di Indonesia, perbankan terdiri dari dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah. Secara umum, bank syariah adalah sistem perbankan yang menggunakan landasan hukum-hukum Islam di setiap kegiatannya. Dalam UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

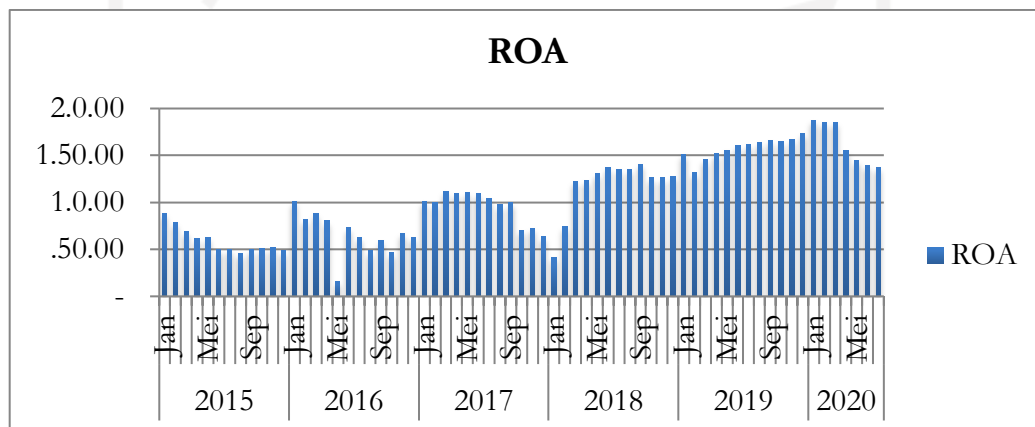
Prinsip syariah yang dimaksud dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 Pasal 1 adalah prinsip hukum Islam yang digunakan dalam setiap kegiatan perbankan, dimana prinsip tersebut dilandaskan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Jadi, bank syariah dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk menghindari segala hal yang dilarang oleh agama Islam.

Jika dilihat, dari tahun ke tahun perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan

keberadaan bank syariah yang semakin banyak. Semakin banyaknya bank syariah juga menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin tinggi. Salah satu penyebabnya adalah Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim, yang menjadikan permintaan masyarakat Indonesia terhadap produk-produk syariah semakin meningkat (Ubaidillah, 2016). Salah satunya adalah produk jasa perbankan. Peningkatan permintaan terhadap produk-produk syariah di perbankan terjadi karena adanya kesadaran masyarakat mengenai bunga di bank konvensional, dimana hal tersebut dilarang dalam agama Islam. Oleh sebab itu, menjadikan perbankan syariah selalu meningkatkan kinerjanya yang bertujuan agar mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga usahanya akan tetap bertahan dan mampu bersaing dengan bank konvensional.

Baik buruknya kinerja Bank Umum Syariah dapat dilihat dari profitabilitasnya. Jika profitabilitas semakin meningkat, menandakan bahwa kinerja bank tersebut juga baik. Maka dari itu, penting bagi Bank Umum Syariah untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat berpengaruh pada profitabilitasnya. Jika kinerja Bank Umum Syariah meningkat, maka masyarakat akan lebih yakin dan percaya untuk menitipkan dananya. Dengan begitu, modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah semakin meningkat, sehingga dapat mencukupi segala kegiatan operasionalnya. Selain itu, meningkatnya modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah juga dapat digunakan sebagai cadangan dalam mengantisipasi terjadinya risiko kerugian akibat kegiatan operasionalnya (Ubaidillah, 2016).

Profitabilitas Bank Umum Syariah dapat diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi ROA pada suatu Bank Umum Syariah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh Bank Umum Syariah juga tinggi. Sebaliknya, semakin kecil ROA maka laba yang diperoleh Bank Umum Syariah juga semakin kecil.



Grafik 1.1 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 1.1 menunjukkan perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga bulan Juli 2020. Jika dilihat dari grafik, ROA pada periode tersebut cenderung mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari 2015 sampai dengan Januari 2018, perkembangan ROA tidak stabil. Namun, dari bulan Februari 2018 hingga Maret 2020, ROA cenderung mengalami peningkatan. Walaupun di akhir tahun 2018, tidak terjadi pergerakan yang signifikan. Untuk saat ini, perkembangan ROA Bank Umum Syariah di bulan April hingga Juli 2020, cenderung mengalami penurunan, walaupun tidak terlalu tajam.

Tinggi rendahnya *Return On Assets* Bank Umum Syariah dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Hendrayanti & Muharam, 2013). Faktor-faktor yang dapat berpengaruh bagi baik buruknya ROA itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari lingkungan Bank Umum Syariah, sehingga terjadinya perubahan profitabilitas yang berasal dari variabel-variabel internal dapat dibenahi oleh bank syariah yang bersangkutan. Faktor internal yang diduga dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar lingkungan Bank Umum Syariah, dimana dalam hal ini Bank Umum Syariah tidak mampu untuk mengendalikan setiap perubahan dari variabel yang mempengaruhi profitabilitasnya. Dengan kata lain, Bank Umum Syariah hanya dapat memantau dan menyesuaikan setiap perubahan yang terjadi dari variabel eksternal karena adanya perubahan kebijakan dari lembaga yang berwenang, yaitu Bank Indonesia. Faktor eksternal yang diduga dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA adalah BI Rate dan inflasi. Untuk menjaga kestabilan profitabilitas, Bank Umum Syariah setidaknya dapat menekankan upaya pengendalian pada variabel-variabel internalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?
5. Bagaimana pengaruh DPK terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?
6. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?
7. Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?
8. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?
9. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.
5. Untuk menganalisis pengaruh DPK terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.
7. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.
8. Untuk menganalisis pengaruh BI Rate terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.
9. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Sedangkan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai profitabilitas Bank Umum Syariah dan juga variabel-variabel yang dapat menjadi penentu profitabilitas Bank Umum

Syariah. Selain itu, melalui penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah.

2. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perbankan sebagai tambahan referensi untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh dan menjadi penentu tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, sehingga diharapkan Bank Umum Syariah dapat lebih memperhatikan setiap variabel yang berpotensi mempengaruhi profitabilitasnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan topik.

4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tambahan wawasan mengenai Bank Umum Syariah. Selain itu, masyarakat juga dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja Bank Umum Syariah melalui profitabilitasnya, yang dapat dilihat dari variabel-variabel penentunya.

1.4 Sistematika Penulisan

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka, landasan teori, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini berasal dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna untuk mengetahui perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya. Landasan teori dalam penelitian ini membahas teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, dimana di dalamnya berisi tentang cara penulis merumuskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hipotesis penelitian berisi tentang jawaban sementara atau rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Isi dari bab ini meliputi jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel operasional, metode analisis, dan persamaan model penelitian.

4. BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian-uraian pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga terdapat perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

5. BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dan untuk instansi terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu, dalam kajian pustaka ini berisi tentang penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan sebagai referensi maupun acuan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, tujuan dikumpulkannya penelitian sebelumnya juga untuk melihat perbedaan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari penelitian sebelumnya. Dengan begitu, skripsi ini dapat dijadikan sebagai penyempurna penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Harjanti (2016) yang berjudul “Analisis *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan DPK terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2011-2013. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah, penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal tersebut berarti kenaikan yang terjadi pada CAR dan FDR akan menyebabkan profitabilitas semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Sedangkan variabel NPF dan DPK

menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, adanya kenaikan atau penurunan pada NPF dan DPK tidak mempengaruhi besarnya profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanania (2015) yang berjudul “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel DPK, pembiayaan, NPF, tingkat suku bunga acuan, dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah pada triwulan pertama tahun 2008 hingga triwulan terakhir tahun 2014, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulan perbankan syariah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dan data statistik dari BPS. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya, semakin besar pembiayaan yang dilakukan oleh bank akan mengakibatkan adanya kenaikan pada profitabilitas bank tersebut.

Sementara DPK tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas dalam jangka pendek, namun menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dalam jangka panjang. Berarti, peningkatan DPK dalam jangka panjang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perbankan syariah, begitu juga sebaliknya. Lain halnya dengan NPF yang tidak memiliki pengaruh apapun terhadap profitabilitas dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara BI Rate menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas

dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang berarti kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan syariah pada periode tersebut. Disisi lain, dalam jangka pendek inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif dalam jangka panjang. Artinya, kenaikan inflasi akan menyebabkan semakin meningkatnya profitabilitas perbankan syariah dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Hakim (2020) yang berjudul “Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, bertujuan untuk menganalisis hubungan FDR, NPF, BOPO, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan syariah pada Januari 2009 hingga Desember 2018 dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa FDR, BOPO, dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah pada periode tersebut. Berarti, kenaikan yang terjadi pada FDR, BOPO, dan nilai tukar akan mengakibatkan profitabilitas perbankan syariah semakin menurun, begitu juga sebaliknya. Disisi lain, pengaruh tidak signifikan ditunjukkan oleh variabel NPF, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan suku bunga. Artinya, kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada NPF, pembiayaan mudharabah, dan suku bunga tidak akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perbankan syariah pada periode tersebut. Sementara pembiayaan murabahah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang berarti ketika terjadi peningkatan

pembiayaan murabahah akan menyebabkan profitabilitas perbankan syariah juga akan meningkat dan penurunan pembiayaan murabahah juga akan menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan syariah pada periode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018), yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan data laporan bulanan statistik perbankan syariah yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan dan data inflasi yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia. Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perbankan syariah. Artinya, besar kecilnya CAR tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah pada periode tersebut, karena tidak maksimalnya pemanfaatan modal yang dimiliki oleh bank. Untuk NPF, penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel FDR dan inflasi tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah pada periode tersebut. Berarti, kenaikan FDR tidak menyebabkan naiknya profitabilitas. Begitu juga dengan inflasi, dimana kenaikan inflasi tidak akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah pada periode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2016), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dari perbankan syariah yang mempublikasikan data laporan keuangannya secara triwulan. Dalam penelitiannya, menghasilkan temuan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan

negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berarti, tingginya modal yang dimiliki oleh bank syariah justru akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dimana kenaikan pembiayaan bank syariah akan berdampak baik pada profitabilitas. Kemudian, pengaruh negatif signifikan terhadap ROA juga ditunjukkan oleh variabel NPF, yang berarti tingginya rasio pembiayaan bermasalah akan menyebabkan turunnya profitabilitas bank syariah. Untuk variabel PPAP dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap ROA, dimana besar kecilnya PPAP tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya ROA bank syariah. Untuk biaya operasional terhadap pendapatan operasional, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, yang berarti ketika BOPO mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Begitu juga dengan pangsa pembiayaan, dimana pangsa pembiayaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang berarti semakin tingginya pangsa pembiayaan yang dilakukan justru akan menyebabkan turunnya profitabilitas. Untuk variabel SBIS, menunjukkan tidak adanya pengaruh apapun terhadap ROA pada periode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, yang bertujuan untuk menganalisis variabel CAR, BOPO, NPF, inflasi, dan suku bunga terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bank syariah pada periode 2008 hingga 2011. Dengan menggunakan metode regresi berganda, penelitian ini memperoleh

hasil bahwa CAR, NPF, dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan dari variabel CAR, NPF, dan inflasi tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROA. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA, yang berarti peningkatan BOPO akan menurunkan profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Rochmanika (2012) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan triwulan I tahun 2009 hingga triwulan III tahun 2011 yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti peningkatan dari pembiayaan jual beli dan NPF akan turut serta meningkatkan profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA, yang artinya peningkatan pembiayaan bagi hasil akan menurunkan profitabilitas dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode 2010 hingga 2013 yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini

memperoleh hasil bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti peningkatan pembiayaan bagi hasil akan menurunkan profitabilitas Bank Umum Syariah, begitu juga sebaliknya. Sedangkan pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, yang artinya peningkatan ataupun penurunan pembiayaan jual beli dan NPF tidak akan mempengaruhi profitabilitas. FDR berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti peningkatan FDR akan meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah, begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah pada periode 2010 hingga 2014. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, penelitian ini memperoleh hasil bahwa inflasi dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Artinya, peningkatan maupun penurunan variabel inflasi dan FDR tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan dari variabel tersebut akan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan syariah, begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yundi & Sudarsono (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif laporan keuangan bank syariah secara bulanan pada periode 2010 hingga 2016 yang diperoleh dari

website Otoritas Jasa Keuangan. Dengan menggunakan metode analisis VECM, penelitian ini memperoleh hasil bahwa CAR, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Artinya, peningkatan CAR, FDR, dan NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas Bank Syariah. Sedangkan BOPO dan DPK berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, yang berarti peningkatan BOPO dan DPK akan menyebabkan profitabilitas juga semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fazriani & Mais (2017) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap *Return On Assets* melalui *Non Performing Financing* sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)”. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan di analisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, peningkatan penyaluran pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah yang dilakukan oleh bank akan menurunkan profitabilitas, begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Felani & Setiawiani (2017) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, penelitian ini memperoleh hasil bahwa mudharabah dan murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi mudharabah dan murabahah maka semakin rendah profitabilitas

Bank Umum Syariah, begitu juga sebaliknya. Sedangkan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi musyarakah akan semakin meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nizar & Anwar (2015) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan oleh Bank Umum Syariah pada periode 2011 hingga 2014. Dengan menggunakan metode analisis berganda dan asumsi klasik, penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya, peningkatan pembiayaan jual beli dan bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah tidak akan mempengaruhi ROA. Sedangkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti peningkatan *intellectual capital* akan meningkatkan ROA, begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardana (2018) yang berjudul “Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bulanan bank syariah pada periode 2011 hingga 2018. Dengan menggunakan metode ECM, penelitian ini memperoleh hasil bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, variabel CAR, NPF, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya, adanya peningkatan pada variabel tersebut tidak akan mempengaruhi profitabilitas dan begitu juga sebaliknya. Variabel REO dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, yang berarti adanya peningkatan

REO akan menurunkan profitabilitas bank. Sedangkan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek, namun berpengaruh signifikan negatif dalam jangka panjang.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan, maka penulis memilih untuk menggunakan variabel independen yang dikategorikan dalam dua macam yaitu internal dan eksternal. Variabel internal yang merupakan variabel yang berasal dari lingkungan Bank Umum Syariah berupa CAR, NPF, FDR, BOPO, DPK, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah. Sedangkan variabel eksternal yang ada dari luar lingkungan Bank Umum Syariah adalah BI Rate dan inflasi. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penulis menggunakan alat analisis berupa *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008, yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit atau pinjaman yang bertujuan untuk membantu meningkatkan taraf hidup rakyat. Di Indonesia sendiri, bank dibedakan menjadi dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pada pasal 1 UU No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional

dan Bank Perkreditan Rakyat. Pada pasal yang sama juga disebutkan bahwa bank syariah merupakan sebuah bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah sendiri dibedakan menjadi tiga macam, yaitu Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Dalam bukunya, Yaya et al. (2014:48) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah merupakan bank syariah dimana dalam kegiatan operasionalnya mencakup pemberian jasa lalu lintas pembayaran. Sementara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau yang sering disebut dengan BPRS merupakan bank syariah dimana dalam kegiatan operasionalnya tidak melayani pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit usaha syariah yaitu unit kerja dari kantor pusat yang Bank Umum Konvensional yang memiliki fungsi sebagai kantor induk dari unit yang memiliki aktivitas usaha dengan dilandaskan prinsip-prinsip Islam atau unit kerja dari kantor cabang sebuah bank yang berkedudukan di luar negeri dan menjalankan usaha konvensional dan berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah. Pengertian-pengertian tersebut sesuai dengan pengertian yang terdapat dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

Pada dasarnya, prinsip-prinsip syariah yang diberlakukan dalam kegiatan operasional Bank Umum Syariah di dasarkan pada fatwa yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang digunakan sebagai landasan dalam kegiatan perbankan adalah fatwa yang

dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

2.2.2 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Hanania, 2015). Keuntungan dalam hal ini berarti merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh Bank Umum Syariah atas pengeluaran yang dilakukannya. Pada Bank Umum Syariah, tingkat profitabilitas dapat dilihat dari besarnya *Return On Assets* atau ROA, dimana ROA menunjukkan sebuah gambaran atas kemampuan Bank Umum Syariah dalam kegiatan mengelola dana atau modal yang dimilikinya sebagai upaya untuk memperoleh laba.

Peran profitabilitas sangatlah penting bagi sebuah bank. Sebab, profitabilitas menunjukkan sejauh mana suatu bank dapat mengelola aktivitya dari kegiatan operasional yang dijalankannya. Melalui profitabilitas bank, masyarakat dapat menilai baik buruknya kinerja sebuah bank. Jika ROA menunjukkan angka yang cenderung tinggi, berarti keuntungan yang diperoleh bank juga tinggi. Hal tersebut menunjukkan semakin efisien bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang bertujuan untuk memperoleh laba. Dengan demikian, kinerja bank dapat dikatakan baik (Mahmudah & Harjanti, 2016). Namun, jika rasio profitabilitas sebuah bank cenderung rendah, menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan bank tersebut juga rendah. Berarti, kinerja dari bank tersebut kurang baik.

2.2.3 Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio atau CAR merupakan sebuah rasio untuk mengukur cukupnya modal yang dimiliki bank untuk persediaan kegiatan operasional atau cadangan dalam upaya mengatasi risiko kerugian yang terjadi akibat adanya permasalahan dalam kegiatan operasional yang dilakukannya (Ubaidillah, 2016). Modal adalah sebuah hal yang penting bagi bank, karena mengingat bank merupakan sebuah lembaga yang bekerja untuk memperoleh laba dari kegiatannya. Dengan adanya modal, dapat digunakan sebagai sarana pengembangan bisnis yang mampu menunjang seluruh kegiatan operasionalnya.

Selain itu, CAR menjadi salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank (Munir, 2018). Untuk itu, upaya untuk menjaga nilai CAR agar selalu stabil dan meningkat sangatlah penting bagi sebuah bank. Sebab, dengan nilai CAR yang selalu tinggi mencerminkan bahwa semakin baik posisi modal yang dimiliki bank. Artinya, bank memiliki kemampuan yang besar dalam menghadapi kerugian yang mungkin terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam keadaan yang sehat. Dengan demikian, masyarakat akan percaya dengan kinerja dari bank tersebut, sehingga akan menitipkan dananya pada bank. Jika hal tersebut dapat dipertahankan oleh Bank Umum Syariah, profitabilitas bank dapat meningkat.

2.2.4 Pengertian *Non Performing Financing*

Non Performing Financing adalah pembiayaan bermasalah, yang berarti pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah mengalami permasalahan di pihak masyarakat dalam pengembaliannya yang kemungkinan mengakibatkan

risiko gagal bayar sesuai waktu yang telah ditentukan (Hanania, 2015). Risiko pembiayaan ini merupakan salah satu risiko yang sulit untuk dihindari bank. Hal tersebut dikarenakan adanya kesulitan untuk memprediksi kondisi nasabah dimasa yang akan datang. Artinya, walaupun pihak manajemen bank telah melakukan survey mengenai nasabah yang mengajukan kredit, tapi disisi lain masih terdapat adanya ketidakpastian kondisi keuangan nasabahnya, misalnya karena adanya kerugian yang terjadi di pihak nasabah.

Nilai NPF pada Bank Umum Syariah dapat menunjukkan baik buruknya profitabilitas bank tersebut. Tingginya nilai NPF Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki profitabilitas yang kurang baik. Rasio NPF yang cenderung tinggi akan membuat bank mengalami gangguan kegiatan operasional. Sebab, semakin tinggi nilai NPF mengindikasikan kecilnya keuntungan yang diperoleh Bank Umum Syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya pembiayaan yang tidak dapat ditagih dari masyarakat akan mengakibatkan bank tidak mampu melakukan pembiayaan lainnya. Kejadian tersebut mengakibatkan berkurangnya pendapatan bank dari pembiayaan yang dilakukannya, dan akan berpengaruh terhadap turunnya tingkat profitabilitas bank (Ubaidillah, 2016).

2.2.5 Pengertian *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio pembiayaan bank, dimana bank melakukan pembiayaan kepada masyarakat menggunakan dana yang terkumpul dari pihak ketiga (Mahmudah & Harjanti, 2016). Semakin tingginya

nilai FDR mengindikasikan bahwa likuiditas bank tersebut semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan, ketika bank mengeluarkan dananya untuk pembiayaan berarti dana yang dimiliki bank akan semakin berkurang. Namun, hal tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dana untuk memperoleh keuntungan.

FDR termasuk variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas bank. Semakin besar penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat atau pihak ketiga akan membantu meningkatkan ROA bank tersebut (Sumarlin, 2016). Hal ini terjadi karena ketika jumlah dana yang dikeluarkan bank untuk melakukan pembiayaan semakin besar, maka harapannya adalah keuntungan yang akan diperoleh bank juga semakin tinggi.

2.2.6 Pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau yang sering disebut dengan BOPO merupakan rasio yang digunakan sebagai ukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya (Ubaidillah, 2016). Rasio ini dapat digunakan sebagai suatu ukuran untuk melihat seberapa tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

BOPO merupakan salah satu variabel yang dapat menjadi penentu tingkat profitabilitas bank. Kecilnya rasio BOPO menandakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat efisien yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Hal tersebut menandakan tingginya tingkat efisiensi bank yang

menunjukkan bahwa bank dalam kondisi bermasalah sangatlah kecil. Sehingga, apabila bank sudah mampu menjalankan kegiatan operasional sehari-harinya dengan efisien maka bank tersebut memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Namun, jika rasio BOPO bank menunjukkan angka yang cenderung tinggi maka profitabilitas bank akan terganggu. Maka dari itu, penting bagi bank untuk selalu memperhatikan rasio BOPO agar selalu mencapai tingkat efisiensi dalam kegiatannya.

2.2.7 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dimiliki oleh bank yang berasal dari masyarakat yang dihimpun oleh bank dengan memanfaatkan berbagai macam instrumen yang dimilikinya (Mahmudah & Harjanti, 2016). Pemanfaatan instrumen tersebut dapat berupa simpanan giro, tabungan, maupun deposito dari nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank untuk dikelola oleh bank, sehingga menjadi produktif (Hanania, 2015).

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi kelangsungan bank dan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena dana pihak ketiga merupakan komponen terbesar bank dalam mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut seiring dengan fungsi bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan kembali dana yang terkumpul dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang diperoleh bank akan disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan melalui pembiayaan. Dari penyaluran dana melalui pembiayaan itulah bank akan mendapatkan keuntungan, sehingga akan berpengaruh baik terhadap tingkat profitabilitas. Profitabilitas bank akan

mengalami peningkatan seiring dengan adanya peningkatan dana yang terkumpul dari pihak ketiga. Sebab, tingginya dana dari pihak ketiga akan semakin menambah modal yang dimiliki bank untuk melakukan pembiayaan.

2.2.8 Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Secara umum, mudharabah adalah suatu akad atau perjanjian yang dilakukan oleh dua pihak, dimana dalam perjanjian tersebut berisi kesepakatan kerja sama untuk menjalankan sebuah usaha bersama yang menjadikan pihak pertama sebagai pemberi modal dan pihak kedua memiliki tanggung jawab untuk mengelola usaha yang telah disepakati (Yaya et al., 2014:108). Pihak-pihak yang terikat dalam kesepakatan tersebut biasa disebut dengan shahibul maal yakni pihak yang memberikan modal dan mudharib yakni pihak yang mengelola usaha. Dalam pengelolaan usaha tersebut, masing-masing pihak akan mendapatkan keuntungan, dimana besarnya nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di awal perjanjian atau akad. Namun, suatu usaha tidak terus-menerus akan memberikan keuntungan, melainkan pasti terdapat risiko kerugian di dalamnya. Dalam hal ini, terjadinya kerugian akan mengakibatkan turunnya keuntungan yang diperoleh shahibul maal.

Jika dilihat dari sisi pembiayaan Bank Umum Syariah, maka posisi bank berperan sebagai shahibul maal yang menyediakan dana untuk masyarakat yang akan bekerjasama dengan bank untuk mendirikan sebuah usaha. Keuntungan berupa nisbah bagi hasil akan diperoleh sesuai dengan kesepakatan awal antara dua pihak. Sedangkan adanya kerugian, akan mengakibatkan Bank Umum

Syariah harus menanggungnya jika kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kelalaian dari mudharib.

2.2.9 Pengertian Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan suatu akad atau perjanjian jual-beli yang dilakukan oleh dua pihak, dimana dalam akad tersebut terdapat harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang diminta oleh penjual dan telah disepakati oleh dua pihak tersebut (Yaya et al., 2014:158). Namun, dalam perjanjian ini pihak penjual harus menyertakan biaya perolehan barangnya kepada pembeli dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Dalam praktiknya, pembiayaan dengan akad murabahah termasuk dalam kategori pembiayaan yang sering dilakukan oleh bank syariah. Hal tersebut dikarenakan akad murabahah adalah akad yang mudah dilakukan jika dibandingkan dengan akad pembiayaan yang lainnya. Dalam akad pembiayaan murabahah tidak menjadikan bank syariah harus melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh nasabahnya dan dengan akad ini pula bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang pasti (Fatmawati & Hakim, 2020). Keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan murabahah adalah pendapatan penjualan dari harga pokok yang telah ditetapkan oleh bank (Putri, 2020). Dengan adanya keuntungan tersebutlah yang akan membantu meningkatkan profitabilitas bank.

2.2.10 Pengertian BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI Rate merupakan suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yang menjadi cerminan kebijakan moneter pada periode tertentu yang diumumkan untuk masyarakat umum. BI Rate ini diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setelah adanya rapat bulanan yang diselenggarakan untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter pada periode waktu tertentu. Penetapan BI Rate yang dilakukan oleh Bank Indonesia ini juga memiliki hubungan dengan laju inflasi yang terjadi, dimana Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate jika inflasi ke depan diperkirakan akan melampaui sasaran yang telah ditetapkan (Sahara, 2013). Begitu juga sebaliknya, BI Rate akan diturunkan oleh Bank Indonesia jika besarnya inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penetapan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, karena berhubungan dengan suku bunga deposito (Sahara, 2013). Hal ini terjadi karena suku bunga, akan berdampak pada besarnya uang yang akan ditabung oleh nasabah, sehingga berpengaruh pada dana yang diperoleh bank. Akibatnya, jumlah uang yang dipinjamkan oleh bank juga akan semakin turun (Hanania, 2015).

2.2.11 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan keadaan dimana terjadi peningkatan harga barang secara umum di periode tertentu (Sumarlin, 2016). Kenaikan harga-harga tersebut terjadi terus-menerus dan biasanya dalam waktu yang lama. Artinya, naiknya

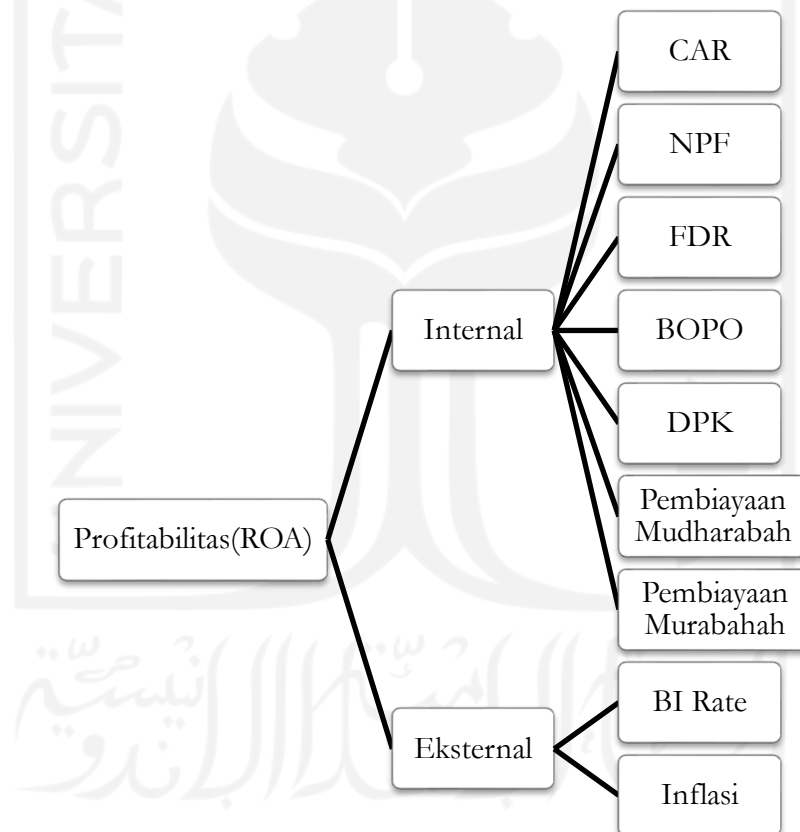
harga beberapa barang saja belum dapat dikatakan sebagai inflasi. Selain itu, peningkatan harga di perayaan tertentu yang terjadi setiap tahun juga tidak dapat dikatakan inflasi.

Seiring dengan naiknya harga-harga secara umum akan mengakibatkan turunnya nilai mata uang. Dampaknya adalah daya beli masyarakat akan semakin turun. Inflasi yang tergolong parah akan mengakibatkan masyarakat menjadi tidak memiliki semangat untuk menabung di bank. Mereka lebih mementingkan untuk mencukupi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu. Hal tersebut mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank akan semakin turun. Tapi, inflasi yang cenderung ringan justru akan berdampak baik bagi perekonomian dengan meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu, orang-orang juga akan memiliki semangat untuk menabung (Sumarlin, 2016). Hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

2.3 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan sesuatu yang penting bagi Bank Umum Syariah, karena dengan melihat profitabilitas suatu bank akan membuat masyarakat dapat menilai baik buruknya kinerja bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya termasuk pengelolaan aset yang dimiliki. Penilaian kinerja bank tersebut dapat menentukan ketertarikan masyarakat untuk menabung atau bekerjasama dengan bank tersebut atau tidak. Maka dari itu, penting bagi Bank Umum Syariah untuk selalu memperhatikan tingkat profitabilitasnya agar tetap berada pada posisi yang aman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjaga

kestabilan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Variabel yang harus diperhatikan oleh Bank Umum Syariah bukan hanya variabel yang berasal dari dalam lingkungan bank itu sendiri, melainkan variabel yang berasal dari luar lingkungan bank juga perlu diperhatikan. Tapi, jika faktor-faktor dari luar bank cenderung sulit untuk dikendalikan, maka Bank Umum Syariah dapat memaksimalkan pengendalian terhadap variabel internal atau yang berasal dari dalam lingkungan Bank Umum Syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dengan *Return On Assets*

(ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, baik itu dari dalam lingkungan bank maupun dari luar lingkungan bank itu sendiri. Variabel internal yang dapat mempengaruhi ROA meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Murabahah. Sedangkan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi ROA meliputi BI Rate atau suku bunga acuan dan inflasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

1. H_1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. H_2 : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. H_3 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. H_4 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
5. H_5 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
6. H_8 : Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
7. H_9 : Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap pembiayaan

Bank Umum Syariah.

8. H₆ : BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
9. H₇ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti diperoleh secara tidak langsung melainkan harus melalui perantara. Data yang digunakan merupakan data deret waktu atau time series yang memiliki rentang waktu dari bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Data diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan bagian Statistik Perbankan Syariah dan *website* resmi dari Badan Pusat Statistik.

Data yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan berupa *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financial (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murbahah. Sedangkan data makroekonomi yang merupakan variabel eksternal dari profitabilitas Bank Umum Syariah meliputi BI Rate dan inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas Bank Umum Syariah yang dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya dalam upaya untuk menghasilkan laba. Jadi, dengan melihat nilai ROA suatu bank dapat menunjukkan maksimal atau kurang maksimal bank tersebut dalam mengelola aktiva. *Return On Assets* dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Seteleh Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat dalam sebuah penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR, merupakan sebuah rasio untuk mengukur cukupnya modal agar mencukupi dalam penyediaan dana untuk menjalankan aktivitas operasional maupun cadangan risiko kerugian. CAR dapat dihitung dengan cara:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF yaitu pembiayaan bermasalah yang diberikan BUS kepada masyarakat, tapi terjadi permasalahan di pihak masyarakat dalam pengembaliannya yang kemungkinan mengakibatkan risiko gagal bayar.

Besarnya NPF dapat dihitung dengan cara:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio pembiayaan bank yang dilakukan dengan menggunakan dana yang terkumpul dari pihak ketiga. FDR dapat dihitung dengan cara:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu ukuran dimana dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk melakukan pengendalian biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. BOPO dapat dihitung dengan cara:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5) Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan dana yang dimiliki Bank Umum Syariah yang berasal dari masyarakat, yang dapat dijadikan modal untuk kegiatan operasional. DPK dapat dihitung dengan cara:

$$DPK = Ln \text{ Total DPK}$$

6) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad pembiayaan yang dilakukan oleh shahibul maal dan mudharib yang akan menjalankan suatu usaha bersama.

7) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah akad pembiayaan jual beli yang dijalankan oleh dua pihak yang berperan sebagai penjual dan pembeli.

8) BI Rate

BI Rate atau yang biasa disebut dengan suku bunga acuan adalah suku bunga yang ditetapkan BI sebagai pembuat kebijakan, yang merupakan cerminan dari kebijakan moneter pada periode tertentu yang dipublikasikan untuk masyarakat umum.

9) Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan terjadi peningkatan harga barang secara umum di periode tertentu yang diiringi dengan penurunan nilai mata uang.

Inflasi dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan sebuah bagian dari proses analisis yang dilakukan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Tujuan dari dipilihnya metode analisis ARDL dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Eviews 10. Dalam uji ARDL ini terdapat beberapa tahapan yang meliputi Uji Stasioneritas, estimasi ARDL, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Kointegrasi *Bound Test*.

3.3.1 Uji Stasioneritas

Langkah awal yang dilakukan dalam uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) adalah uji stasioneritas data. Syarat yang harus dipenuhi dalam metode ARDL adalah data yang stasioner. Data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan stasioner jika rata-rata, varian, dan kovarian bersifat konstan atau tetap sama sepanjang waktu di setiap kelambanan (*lag*). Dengan kata lain, data deret waktu atau time series akan dikatakan memenuhi syarat stasioner apabila rata-rata, varian, dan kovarian yang ada di setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu (Widarjono, 2018). Apabila data time series yang digunakan tidak memenuhi syarat tersebut maka data tidak stasioner.

Dalam uji stasioneritas ARDL juga terdapat kriteria bahwa data yang digunakan diperbolehkan stasioner pada tingkat yang berbeda. Artinya, uji ARDL dapat dilakukan apabila hasil dari uji stasioneritas menunjukkan bahwa data stasioner di tingkat level maupun first difference, namun dengan catatan tidak terdapat data yang stasioner pada tingkat second difference. Hal tersebut juga yang membedakan uji ARDL dengan uji ECM, dimana dalam uji ECM hanya dapat dilakukan jika data stasioner pada tingkat first difference.

Uji stasioneritas dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk menguji apakah data runtut waktu yang digunakan dalam penelitian ini stasioner atau tidak. Kriteria untuk memutuskan apakah data stasioner atau tidak adalah dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya. Data akan dikatakan stasioner apabila nilai statistik ADF menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai kritis. Begitu juga sebaliknya, data dikatakan tidak stasioner jika nilai statistik ADF lebih kecil dari nilai kritis. Hasil yang tidak stasioner menunjukkan bahwa data deret waktu yang digunakan dalam penelitian mengalami persoalan akar unit, sehingga harus dilakukan uji stasioneritas di tingkat selanjutnya.

3.3.2 Estimasi ARDL

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang dikembangkan oleh Pesaran dan Shin. Metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) ini dapat dilakukan apabila model dalam penelitian memiliki tingkat stasioneritas yang berbeda (Widarjono, 2018). Berbeda dengan

model ECM yang hanya dapat diaplikasikan dalam penelitian apabila data tidak stasioner pada tingkat level, namun harus stasioner pada tingkat *first difference*. Pada model ARDL, data dalam penelitian diperbolehkan berbeda tingkat stasioner baik itu stasioner di tingkat level ataupun *first difference*, asalkan data tidak menunjukkan tingkat stasioner pada *second difference*.

Tujuan dari penggunaan metode ARDL dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Dalam penelitian ini, metode ARDL digunakan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen yang meliputi CAR, NPF, FDR, BOPO, DPK, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, BI Rate, serta inflasi terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang tercermin dari nilai *Return On Assets* (ROA). Selain itu, penggunaan metode ARDL dalam penelitian ini adalah karena beberapa keunggulan dari metode ini seperti dapat digunakan untuk sampel yang kecil dan hasil yang diperoleh pun tidak bias.

3.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-Squared (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen dalam penelitian mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan (Widarjono, 2015). Dalam hal ini berarti uji koefisien determinasi atau uji *R-Squared* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi ini berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin besar atau semakin mendekati angka 1 berarti semakin besar pula proporsi variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai yang ditunjukkan dari hasil uji *R-Squared* (R^2) semakin kecil atau semakin mendekati angka 0 maka proporsi variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian juga semakin kecil. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian belum mampu menjelaskan variabel dependen yang digunakan.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik atau tidak. Sedangkan yang dimaksud dengan asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi agar model yang digunakan menjadi valid. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Selain itu, uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual yang ada dalam pengamatan.

3.3.3.1 Uji Autokorelasi

Secara harafiah, yang dimaksud dengan autokorelasi artinya adanya korelasi yang terjadi antar satu anggota observasi dengan anggota observasi lainnya dalam waktu yang berlainan (Widarjono, 2018). Jika dilihat dari

pengertian tersebut, uji autokorelasi merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel satu dengan lainnya saat terjadi perubahan waktu yang ada dalam sebuah penelitian, dimana syarat yang harus dipenuhi dalam model penelitian yaitu tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara. Namun, dalam penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey* atau yang lebih dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis nol yang ada dalam uji Lagrange Multiplier mengatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi. Sedangkan hipotesis alternatifnya mengatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi. Data yang digunakan dalam penelitian dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi jika hasil dari probabilitas *Obs*R-Squared* menunjukkan angka yang lebih besar dari tingkat signifikansi α . Namun, jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* menunjukkan angka yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mengandung masalah autokorelasi.

3.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah asumsi klasik berupa heteroskedastisitas pada model penelitian yang dilakukan, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari

residual yang ada dalam pengamatan. Syarat yang harus dipenuhi dalam model penelitian adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun, dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas berupa uji *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH). Hipotesis nol dalam uji ini mengatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Sedangkan hipotesis alternatifnya mengatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Jika hasil yang diperoleh dari uji ARCH menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas, karena varian variabel gangguan akan konstan (Widarjono, 2018). Begitu juga sebaliknya, jika hasil yang diperoleh dari uji ARCH menunjukkan bahwa adanya penolakan terhadap hipotesis nol maka dapat dikatakan bahwa model penelitian mengandung unsur heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji Kointegrasi *Bound Test*

Uji kointegrasi adalah sebuah uji yang dilakukan dalam alat analisis ARDL yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang (Widarjono, 2018). Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji kointegrasi, namun uji kointegrasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Bound Test*. Hipotesis nol dalam uji ini mengatakan bahwa tidak terdapat kointegrasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan hipotesis alternatifnya mengatakan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Interpretasi yang dilakukan dalam uji kointegrasi yaitu dengan membandingkan nilai F-Statistik Value dengan nilai F-Kritis yang berupa *lower bound* $I(0)$ dan *upper bound* $I(1)$. Apabila nilai F-Statistik Value menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai *upper bound* maka kesimpulannya adalah terdapat kointegrasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Artinya, terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dalam penelitian. Namun, jika nilai F-Statistik Value menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai *lower bound* maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kointegrasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan apabila besarnya nilai F-Statistik Value berada antara *lower bound* dan *upper bound* maka dapat dikatakan bahwa tidak ada keputusan yang dapat diambil dari hasil tersebut.

3.4 Persamaan Model Penelitian

Dilihat dari tujuan penggunaan metode ARDL dalam penelitian ini, dimana untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, DPK, BI Rate, inflasi, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercermin dari nilai ROA, maka diperoleh persamaan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPF_t + \beta_3 FDR_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 DPK_t + \beta_6 BI\ Rate_t + \beta_7 Inflasi_t + \beta_8 PMD_t + \beta_9 PMD_t$$

Persamaan(1)

Berdasarkan persamaan model ARDL dari persamaan (1) dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ROA_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta CAR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta NPF_{t-1} + \\
 & \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta BOPO_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta BI \\
 & Rate_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta Inflasi_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta PMD_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{10i} \Delta PMB_{t-1} + \\
 & \theta_1 ROA_{t-1} + \theta_2 CAR_{t-1} + \theta_3 NPF_{t-1} + \theta_4 FDR_{t-1} + \theta_5 BOPO_{t-1} + \theta_6 DPK_{t-1} + \\
 & \theta_7 BI Rate_{t-1} + \theta_8 Inflasi_{t-1} + \theta_9 PMD_{t-1} + \theta_{10} PMB_{t-1} + e_t \quad \text{Persamaan(2)}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Δ = Kelambanan (lag)

$\alpha_{1i} - \alpha_{10i}$ = Model hubungan dinamis jangka pendek

$\theta_1 - \theta_{10i}$ = Model hubungan dinamis jangka panjang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series dari laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah, BI Rate, dan inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Sampel data masing-masing memiliki rentang waktu yang berawal dari bulan Januari 2015 sampai dengan Juli 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel yang disertai dengan syarat khusus dari peneliti. Syarat khusus yang ditetapkan oleh peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada pada penelitian. Syarat yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) BPS dan BUS melalui OJK mempublikasikan laporannya secara bulanan yaitu dari bulan Januari 2015 hingga Juli 2020 dengan kelengkapan data pada periode yang sama.
- 2) Laporan Statistik Perbankan BUS dan data dari BPS dapat diakses oleh masyarakat umum.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dengan *Return On Assets*. Sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan

mudharabah, pembiayaan murabahah, BI Rate, dan Inflasi. Pemilihan variabel-variabel independen tersebut bertujuan agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Maximum	Minimum
ROA	1.06	0.441	1.88	0.16
CAR	17.65969477	2.480	21.39	14.09
NPF	4.47	0.845	6.17	3.23
FDR	83.07	4.619	92.56	77.02
BOPO	91.53	4.610	99.04	82.78
DPK	224.573	42866.36964	293.374.23	162.816.58
PMD	6.673	1315.739273	8.582.53	4.104.04
PMB	109.580	12079.14296	130.220.49	90.506.87
BI Rate	5.630597015	1.172	7.75	4.00
INF	0.248507463	0.305	0.97	-0.45

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan deskripsi statistik dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai rata-rata dari variabel dependen yaitu ROA pada Januari 2015 hingga Juli 2020 adalah sebesar 1,06%, dengan standar deviasi sebesar 0,441%, nilai maksimum 1,88, dan nilai minimum 0,16.

Sementara variabel CAR pada Januari 2015 hingga Juli 2020 memiliki rata-rata sebesar 17,65%, dengan besarnya standar deviasi 2,480%, nilai maksimum 21,39 dan nilai minimum sebesar 14,09.

Nilai rata-rata dari variabel NPF pada Januari 2015 sampai dengan Juli 2020 adalah sebesar 4,47%, dengan standar deviasi sebesar 0,845%. Nilai maksimum menunjukkan angka sebesar 6,17 dan nilai minimumnya sebesar 3,23.

Variabel FDR pada Januari 2015 sampai dengan Juli 2020 yaitu 83,07% dengan standar deviasi sebesar 4.619%. Nilai maksimum dari variabel FDR sebesar 92,56 dan nilai minimumnya sebesar 77,02.

Nilai rata-rata dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020 adalah sebesar 91,53% dengan standar deviasi sebesar 4.610%. Nilai maksimum dari variabel BOPO adalah sebesar 99,04. Sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 82,78.

Nilai rata-rata dana pihak ketiga pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 adalah sebesar Rp 224,573 miliar dengan standar deviasi sebesar 42866.36964. Nilai maksimum dana pihak ketiga sebesar 293.374.23. Nilai minimum dana pihak ketiga sebesar 162.816.58.

Pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah, menunjukkan perbedaan yang cukup besar dimana rata-rata pembiayaan mudharabah sebesar Rp 6.673 miliar dengan standar deviasi sebesar 1315.739273. Nilai maksimum dari pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah sebesar Rp 8.582.53 miliar, sedangkan nilai minimumnya adalah Rp 4.104.04 miliar. Sedangkan rata-rata dari pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah pada Januari 2015 hingga Juli 2020 yaitu Rp 109.580 miliar dengan standar deviasi sebesar 12079.14296. Nilai maksimum dari pembiayaan

murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah adalah Rp 130.220.49 miliar, sedangkan nilai minimumnya yaitu Rp 90.506.87 miliar.

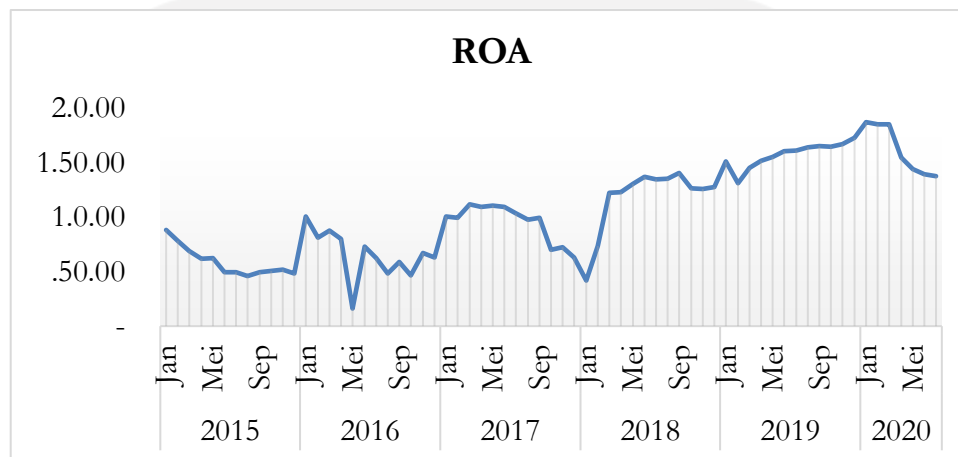
BI Rate pada Januari 2015 hingga Juli 2020, nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 5,63% dengan standar deviasinya yaitu 1,172%. Nilai maksimum sebesar 7,75 dan nilai minimumnya sebesar 4,00.

Inflasi pada Januari 2015 sampai dengan Juli 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,24% dan nilai standar deviasinya yaitu 0,305%. Nilai maksimum variabel inflasi sebesar 0,97 dan nilai minimumnya yaitu -0.45.

4.1.1 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Baik atau buruknya kinerja Bank Umum Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat diukur dengan kemampuan bank tersebut dalam memperoleh laba. Dalam hal ini tingkat keuntungan yang diperoleh Bank Umum Syariah dapat dilihat melalui tingkat profitabilitasnya, dimana profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional sehari-hari (Hanania, 2015). Tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah tercermin dalam nilai *Return On Assets* atau ROA. Suatu Bank Umum Syariah dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika nilai ROA pada bank tersebut menunjukkan angka yang tinggi. Sebab, nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut telah berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksimal dan efisien, sehingga mampu untuk memperoleh tingkat keuntungan

yang besar. Sebaliknya, jika nilai ROA menunjukkan angka yang kecil maka hal tersebut mengindikasikan bahwa bank belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksimal dan efisien, sehingga keuntungan yang diperoleh juga belum maksimal.

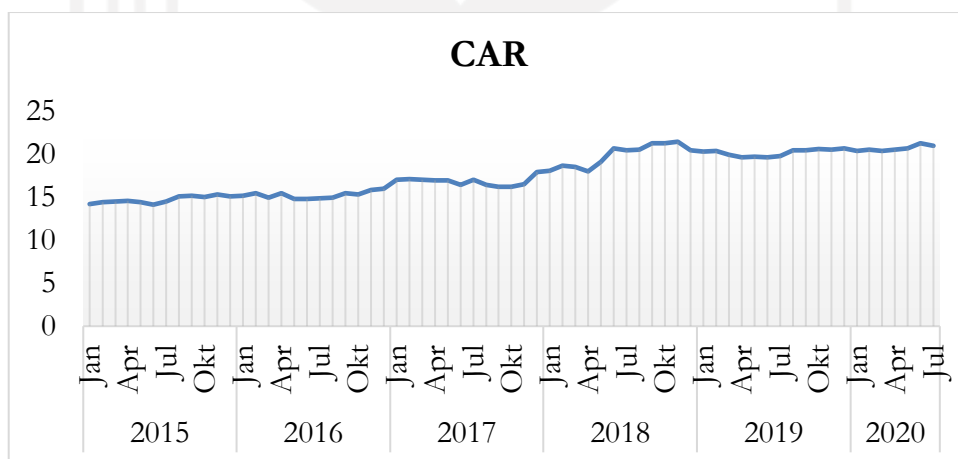


Grafik 4.1 Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 4.1 tersebut menunjukkan tingkat profitabilitas dari Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah tersebut mengalami fluktuasi. Tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi dicapai pada bulan Januari 2020, dimana jika dilihat dari data profitabilitas pada bulan tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,88%. Sedangkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia terendah terjadi pada bulan Mei 2015, dimana jika dilihat dari data profitabilitas pada bulan tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,16%.

4.1.2 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia

Salah satu variabel internal yang berasal dari dalam Bank Umum Syariah yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* atau menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk persediaan kegiatan operasional atau cadangan dalam upaya mengatasi risiko kerugian yang terjadi akibat adanya permasalahan dalam kegiatan operasional yang dilakukannya. Penting bagi Bank Umum Syariah untuk selalu menjaga nilai CAR agar tetap tinggi, karena jika nilai CAR tinggi berarti semakin baik posisi modal yang dimiliki bank. Artinya, bank memiliki kemampuan yang besar dalam menghadapi kerugian yang mungkin terjadi.



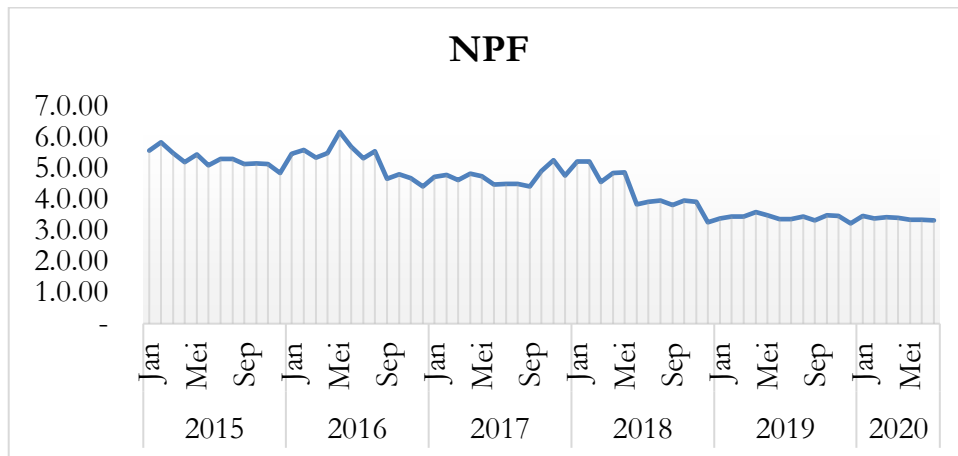
Grafik 4.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 4.2 menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020 yang

tercermin dari nilai CAR. Dari grafik tersebut dapat dilihat jika tingkat kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Tingkat kecukupan modal tertinggi yang dimiliki Bank Umum Syariah di Indonesia adalah pada bulan November 2018, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 21,39%. Sedangkan tingkat kecukupan modal terendah yang dimiliki Bank Umum Syariah di Indonesia terjadi pada bulan Juni 2015, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 14,09%.

4.1.3 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia

Variabel internal lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu *Non Performing Financing* (NPF), NPF merupakan rasio yang menunjukkan pembiayaan bermasalah dari Bank Umum Syariah. Melalui rasio ini, dapat dilihat seberapa baik kinerja bank. Rasio NPF yang cenderung tinggi akan membuat bank mengalami gangguan kegiatan operasional yang menandakan bahwa bank memiliki risiko yang besar, sehingga terjadi kemungkinan akan menurunkan profitabilitasnya.



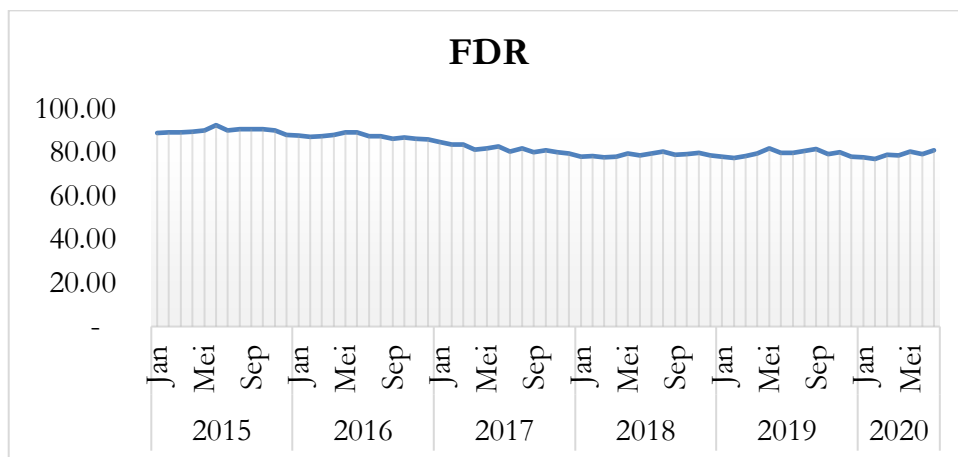
Grafik 4.3 Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 4.3 menunjukkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa NPF Bank Umum Syariah cenderung mengalami fluktuasi, namun dalam beberapa bulan terakhir rasio NPF menunjukkan pergerakan yang tidak signifikan. Tingkat NPF Bank Umum Syariah paling tinggi ditunjukkan pada bulan Mei 2016, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 6,17%. Sedangkan tingkat NPF paling rendah ditunjukkan pada bulan Desember 2019, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 3,23%.

4.1.4 Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia

Financing to Deposit Ratio (FDR) juga merupakan variabel internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, dimana FDR merupakan

rasio yang menunjukkan pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Melalui rasio ini, dapat diketahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola dana yang dimilikinya sebagai bentuk usaha untuk memperoleh keuntungan.

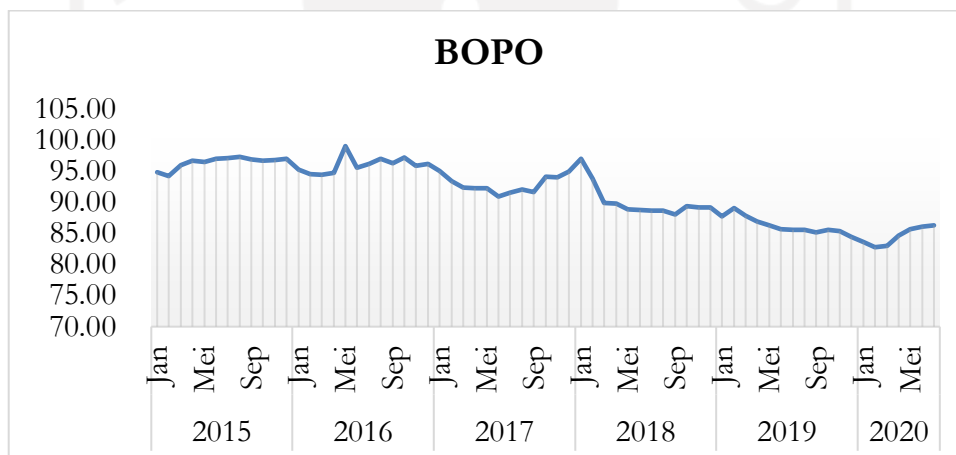


Grafik 4.4 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020.

Grafik 4.4 menunjukkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa FDR Bank Umum Syariah tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Tingkat FDR Bank Umum Syariah tertinggi ditunjukkan pada bulan Juni 2015, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 92,56%. Sedangkan tingkat FDR paling rendah ditunjukkan pada bulan Februari 2020, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 77,02%.

4.1.5 Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO juga merupakan salah satu variabel internal Bank Umum Syariah yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional yang diperolehnya. Sehingga, dari rasio ini dapat diketahui seberapa tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.



Grafik 4.5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

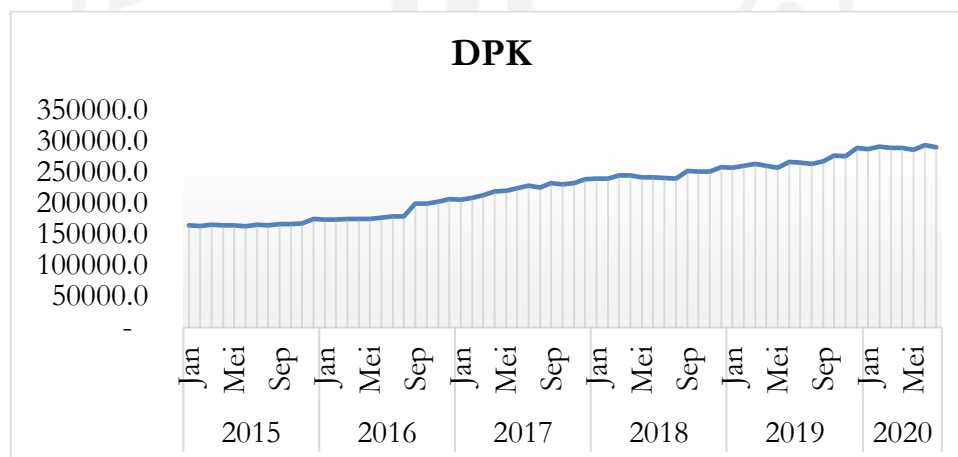
Grafik 4.5 menunjukkan tingkat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa BOPO Bank Umum Syariah cenderung mengalami fluktuasi. Tingkat BOPO Bank Umum Syariah paling tinggi ditunjukkan pada bulan Mei 2016, dimana jika dilihat dari data

menunjukkan angka sebesar 99,04%. Sedangkan tingkat BOPO paling rendah ditunjukkan pada bulan Februari 2020, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 82,78%.

4.1.6 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di

Indonesia

Dana pihak ketiga merupakan salah satu variabel internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal tersebut dikarenakan dana pihak ketiga merupakan komponen terbesar bank dalam mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana pihak ketiga yang diperoleh bank akan disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan melalui pembiayaan, dimana melalui pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan keuntungan.

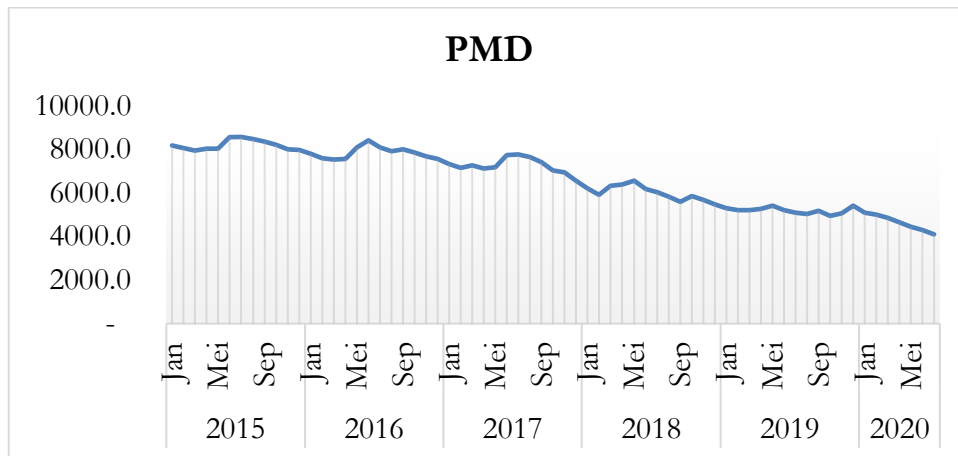


Grafik 4.6 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 4.6 menunjukkan besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Syariah cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Besarnya dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Syariah paling tinggi ditunjukkan pada bulan Mei 2016, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar Rp 293.374.23 miliar. Sedangkan dana pihak ketiga paling rendah yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah ditunjukkan pada bulan Februari 2020, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar Rp 162.816.58 miliar.

4.1.7 Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Penyaluran pembiayaan merupakan salah satu cara yang dilakukan Bank Umum Syariah untuk mendapatkan keuntungan, termasuk dengan pembiayaan mudharabah. Oleh sebab itu, pembiayaan mudharabah juga termasuk ke dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Keuntungan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan ini akan meningkatkan profitabilitas bank.

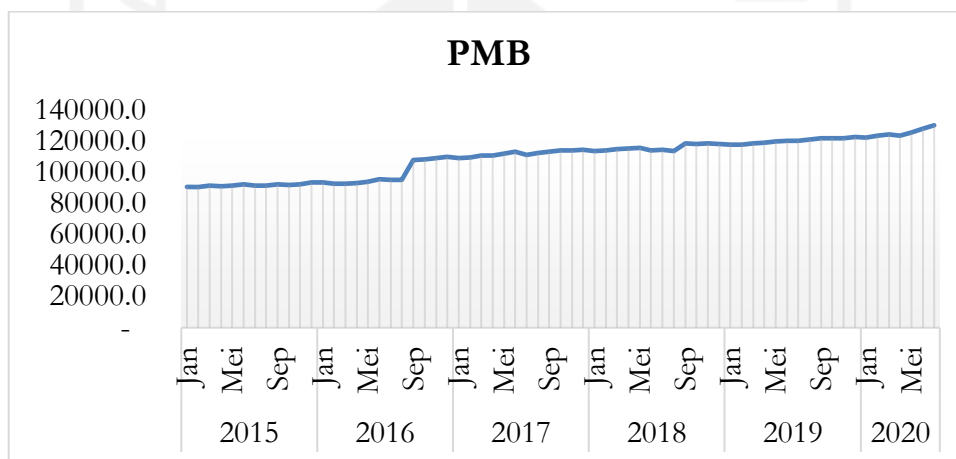


Grafik 4.7 Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 4.7 menunjukkan perkembangan pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa penyaluran pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah lebih banyak menunjukkan penurunan. Penyaluran pembiayaan mudharabah tertinggi yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah pada periode ini ditunjukkan pada bulan Juli 2015, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar Rp 8.582.53 miliar. Sedangkan penyaluran pembiayaan mudharabah oleh Bank Umum Syariah paling rendah ditunjukkan pada bulan Juli 2020, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar Rp 4.104.04 miliar.

4.1.8 Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia

Pembiayaan jenis lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah adalah pembiayaan murabahah. Dalam praktiknya, sebenarnya pembiayaan murabahah lebih mudah dilakukan jika dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah. Keuntungan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.



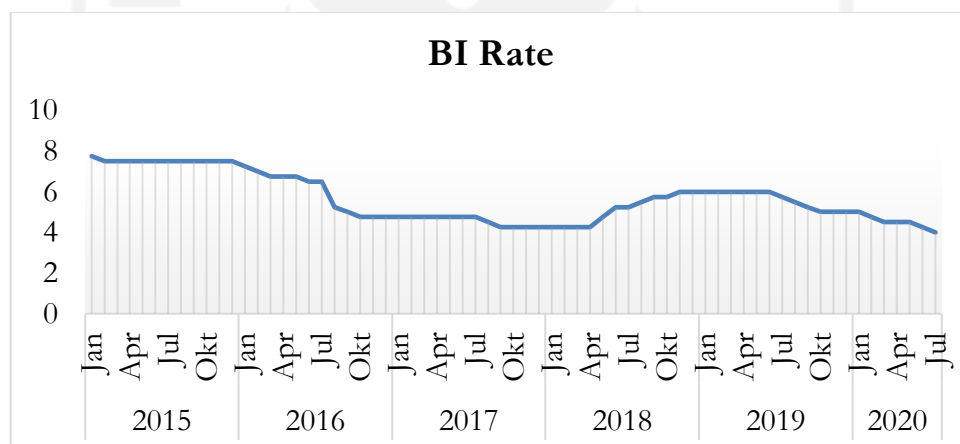
Grafik 4.8 Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 4.8 menunjukkan perkembangan pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah lebih banyak menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Penyaluran pembiayaan murabahah tertinggi yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah pada periode ini ditunjukkan pada bulan Juli 2020, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar Rp 130.220.49 miliar. Sedangkan

penyaluran pembiayaan murabahah oleh Bank Umum Syariah paling rendah pada periode ini ditunjukkan pada bulan Februari 2015, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar Rp 90.506.87milliar.

4.1.9 Perkembangan BI Rate

BI Rate atau suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan dari kebijakan moneter pada periode tertentu yang diumumkan untuk masyarakat umum merupakan salah satu variabel eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

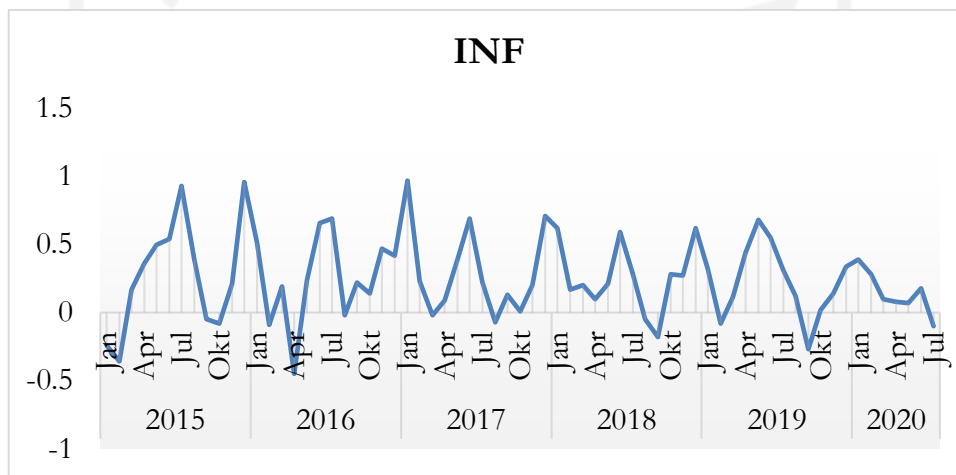


Grafik 4.9 Perkembangan BI Rate pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 4.9 menunjukkan tingkat BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Besarnya BI Rate paling tinggi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ditunjukkan pada bulan Januari 2015 dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 7,75%. Sedangkan tingkat BI Rate paling rendah ditunjukkan pada bulan Juli 2020, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 4%.

4.1.10 Perkembangan Inflasi

Variabel eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, dimana inflasi adalah keadaan terjadinya peningkatan harga barang secara umum di periode tertentu dan terus menerus. Dampak inflasi akan dirasakan oleh bank karena masyarakat lebih mementingkan untuk mencukupi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu dibandingkan untuk menabung.



Grafik 4.10 Perkembangan Inflasi di Indonesia pada Bulan Januari 2015-Juli 2020

Grafik 4.10 menunjukkan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia pada bulan Januari 2015 hingga Juli 2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia mengalami fluktuasi. Pergerakan grafik tersebut menunjukkan perubahan tingkat inflasi yang sangat signifikan dari waktu ke waktu. Tingkat inflasi tertinggi yang pernah terjadi di Indonesia pada periode ini ditunjukkan pada bulan Januari 2017, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar 0,97%. Sedangkan tingkat inflasi paling rendah yang pernah terjadi

di Indonesia pada periode ini ditunjukkan pada bulan April 2016, dimana jika dilihat dari data menunjukkan angka sebesar -0,45%.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program Eviews 10 dengan metode analisis berupa *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Penggunaan metode analisis tersebut karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deret waktu atau time series. Tujuan dari dipilihnya model ARDL adalah untuk mengestimasi data yang akan menghasilkan hubungan jangka pendek maupun jangka panjang dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Uji Stasioneritas

Langkah awal yang harus dilakukan dalam uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) adalah uji stasioneritas data. Tujuan dilakukannya uji stasioneritas ini adalah untuk mengetahui data yang digunakan stasioner atau tidak. Selain itu, melalui uji stasioneritas juga dapat diketahui apakah model ARDL adalah model yang cocok digunakan atau tidak. Karena, uji ARDL dapat digunakan ketika variabel-variabel penelitian memiliki tingkat stasioner di level yang berbeda, asalkan tidak ada variabel yang stasioner pada level dua.

Uji stasioneritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji unit root test *Augmented Dickey-Fuller*. Hasil uji stasioneritas dari semua variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level dan First Difference

Variabel	Level I(0)			First Difference I(1)		
	Intercept	Trend	None	Intercept	Trend	None
ROA	-1.6175	-3.7614**	-0.3032	-10.0712***	-9.9907***	-10.1186***
CAR	-0.8311	-2.1952	1.6872	-8.0161***	-7.9517***	-7.7084***
NPF	-1.0278	-3.4385*	-1.1130	-3.8124***	-3.7800**	-3.7015***
FDR	-1.2777	-0.9388	-1.2767	-10.8915***	-10.9159***	-10.7868***
BOPO	-0.9140	-3.3298*	-0.8819	-8.4727***	-8.4306***	-8.4533***
DPK	-0.0777	-3.0606	4.2701	-10.7186***	-10.6327***	-2.7964***
PMD	0.2949	-3.4571*	-2.2063**	-6.5349***	-6.5992***	-6.1802***
PMB	-0.4278	-2.1008	2.6293	-8.5242***	-8.4574***	-7.6899***
BI Rate	-1.1420	-1.3910	-1.5727	-5.6568***	-5.5983***	-5.4540***
INF	-7.2588***	-7.6662***	-1.0917	-8.5090***	-8.4987***	-8.5832***

Sumber: Diolah dengan menggunakan Eviews 10

Keterangan tingkat signifikansi: (*) = 10%; (**) = 5%; (***) = 1%

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berada pada tingkat stasioneritas yang berbeda. Inflasi stasioner pada tingkat level, yang berarti nilai ADF dari variabel inflasi tersebut lebih besar dari *Test Critical Values* (1%, 5%, 10%). Sedangkan variabel lain yang meliputi ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, DPK, BI Rate, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah tidak stasioner pada tingkat level. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harus dilakukan uji stasioneritas pada tingkat selanjutnya hingga diperoleh hasil yang stasioner. Dari tingkat *first difference*, menunjukkan

bahwa semua variabel dalam penelitian ini stasioner. Artinya, nilai ADF dari ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, DPK, BI Rate, inflasi, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah lebih besar dari *Test Critical Values* (1%, 5%, 10%). Hal tersebut berarti, sebagian besar dari variabel-variabel diatas stasioner pada tingkat *first difference* dan hanya terdapat satu variabel yang stasioner pada tingkat level. Disisi lain, dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) merupakan alat analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Estimasi ARDL

Setelah dilakukan uji stasioneritas data, langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Lag optimum yang dipilih untuk estimasi ARDL adalah 4, dengan menggunakan metode *Akaike Info Criterion* (AIC) (Widarjono, 2018). Hasil dari estimasi ARDL dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Estimasi ARDL

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.664440	0.206627	-3.215652	0.0051
ROA(-2)	0.131192	0.174747	0.750753	0.4631
ROA(-3)	0.164822	0.098281	1.677053	0.1118
ROA(-4)	-0.172408	0.097572	-1.766987	0.0952
CAR	0.011619	0.023207	0.500653	0.6230
CAR(-1)	0.041024	0.031538	1.300796	0.2107

CAR(-2)	-0.028563	0.036231	-0.788353	0.4413
CAR(-3)	0.010669	0.034901	0.305687	0.7636
CAR(-4)	0.071252	0.035907	1.984381	0.0636
NPF	0.138642	0.068580	2.021620	0.0592
NPF(-1)	-0.132173	0.053438	-2.473375	0.0242
NPF(-2)	-0.007939	0.060208	-0.131866	0.8966
NPF(-3)	-0.114730	0.070260	-1.632935	0.1209
NPF(-4)	0.146710	0.067677	2.167804	0.0447
FDR	0.063892	0.029604	2.158234	0.0455
FDR(-1)	-0.018514	0.021131	-0.876131	0.3932
FDR(-2)	-0.021275	0.022001	-0.967019	0.3471
FDR(-3)	-0.019839	0.025049	-0.792004	0.4393
FDR(-4)	0.010770	0.010241	1.051714	0.3077
BOPO	-0.149046	0.013179	-11.30945	0.0000
BOPO(-1)	-0.082381	0.033436	-2.463865	0.0247
BOPO(-2)	0.040410	0.030800	1.312013	0.2070
DPK	0.009081	0.007727	1.175210	0.2561
DPK(-1)	-0.005001	0.006764	-0.739407	0.4697
DPK(-2)	-0.003808	0.007267	-0.524071	0.6070
DPK(-3)	-0.020395	0.009597	-2.125161	0.0485
PMD	-0.291998	0.081554	-3.580413	0.0023
PMD(-1)	0.168873	0.078556	2.149722	0.0463
PMD(-2)	0.054873	0.075608	0.725752	0.4779

PMD(-3)	-0.113173	0.065574	-1.725896	0.1025
PMD(-4)	0.102746	0.058796	1.747501	0.0986
PMB	-0.031307	0.014546	-2.152228	0.0460
PMB(-1)	0.008422	0.014160	0.594781	0.5598
PMB(-2)	-0.008066	0.015124	-0.533324	0.6007
PMB(-3)	0.036429	0.012807	2.844347	0.0112
PMB(-4)	0.017192	0.008376	2.052443	0.0559
BI Rate	-0.191029	0.070923	-2.693482	0.0154
BI Rate(-1)	-0.012310	0.097689	-0.126016	0.9012
BI Rate(-2)	0.128496	0.113413	1.132997	0.2729
BI Rate(-3)	-0.237086	0.128409	-1.846333	0.0823
BI Rate(-4)	0.189930	0.087176	2.178702	0.0437
INF	0.109487	0.044175	2.478484	0.0240
INF(-1)	0.070489	0.049425	1.426180	0.1719
INF(-2)	-0.003357	0.041537	-0.080809	0.9365
INF(-3)	-0.060051	0.041344	-1.452462	0.1646
C	19.01873	7.114816	2.673116	0.0160

Nilai Statistik

R-squared	0.997246
Adjusted R-squared	0.989957
F-statistic	136.8038
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah dengan menggunakan Eviews 10, 2020

Hasil estimasi ARDL tersebut menggunakan model ARDL (4, 4, 4, 4, 2, 3, 4, 4, 4, 3). Dalam model tersebut menunjukkan bahwa banyak variabel yang signifikan, walaupun terdapat variabel yang tidak signifikan di beberapa lag. Dengan demikian, model ARDL dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil estimasi ARDL tersebut juga menghasilkan koefisien determinasi atau *R-Squared*. Koefisien determinasi atau R^2 dapat menunjukkan sejauh mana variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya angka dari *R-Squared* ini berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar atau semakin mendekati angka 1, berarti semakin besar pula variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika dilihat pada tabel diatas, nilai tersebut menunjukkan angka yang relatif tinggi karena mendekati angka 1, yaitu sebesar 0.997246. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa 99.72% variasi dari profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas yang terpilih dalam model ARDL. Sedangkan sisanya, sebesar 0.28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM) Test*. Hipotesis nol atau H_0 dalam uji autokorelasi

mengatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang digunakan. Sedangkan hipotesis alternatif atau H_a mengatakan bahwa terdapat gejala autokorelasi pada data yang digunakan. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.702812	Prob. F(1,16)	0.4142
Obs*R-squared	2.650879	Prob. Chi-Square(1)	0.1035

Sumber: Diolah dengan menggunakan Eviews 10, 2020

Dari tabel hasil uji autokorelasi tersebut, dapat dilihat bahwa menghasilkan nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari α sebesar 5%, yaitu $0.1035 > 0.05$, sehingga gagal menolak H_0 . Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ARCH. Hipotesis nol atau H_0 yang ada dalam uji heteroskedastisitas mengatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan. Sedangkan hipotesis alternatif atau H_a yang ada dalam uji heteroskedastisitas mengatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	2.536958	Prob. F(1,60)	0.1165
Obs*R-squared	2.515175	Prob. Chi-Square(1)	0.1128

Sumber: Diolah dengan menggunakan Eviews 10

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari α sebesar 5%, yaitu $0.1128 > 0.05$, sehingga gagal menolak hipotesis nol. Artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Kointegrasi *Bound Test*

Langkah berikutnya setelah melakukan estimasi ARDL adalah uji kointegrasi. Uji kointegrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Bound Testing Approach*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji kointegrasi meliputi:

1. Penyusunan hipotesis penelitian
 - H_0 = Data tidak terdapat kointegrasi
 - H_a = Data terdapat kointegrasi
2. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika F-Statistic Value menunjukkan hasil yang kurang dari 11 bound atau upper bound, maka H_0 diterima. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini

menunjukkan tidak adanya kointegrasi atau hubungan dalam keseimbangan jangka panjang.

- Jika F-Statistic Value menunjukkan hasil yang lebih dari I(1) bound atau upper bound, maka akan menolak H_0 atau menerima H_a . Sehingga, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kointegrasi atau terdapat hubungan dalam keseimbangan jangka panjang.

Hasil dari uji kointegrasi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi

F-Statistic Value = 3.568396		
Significance	10 Bound (Lower Bound)	11 Bound (Upper Bound)
10%	1.8	2.8%
5%	2.04%	2.08%
1%	2.5%	3.68%

Sumber: Diolah dengan menggunakan Eviews 10, 2020

Tabel 4.7 berisi nilai F-Statistic serta F-kritis di berbagai tingkat signifikansi. F-kritis terdiri dari F-kritis batas atas atau upper bound dan F-kritis batas bawah atau lower bound. Dari hasil uji kointegrasi tersebut menunjukkan bahwa F-Statistic lebih besar dari F-kritis pada batas I(0) dan I(1) yaitu sebesar $3,568396 > 1,8$ dan $2,8$, sehingga menolak hipotesis nol. Artinya, data-data tersebut memiliki nilai kointegrasi, yang berarti terdapat kointegrasi yang menunjukkan adanya hubungan keseimbangan dalam jangka panjang dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Dengan kata lain, profitabilitas Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, BI Rate, dan inflasi.

4.2.5 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah estimasi jangka pendek terhadap variabel-variabel yang digunakan. Estimasi jangka pendek ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi profitabilitas dalam jangka pendek. Hasil dari estimasi jangka pendek dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficients	Std. Error	T-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-0.123606	0.118313	-1.044738	0.3108
D(ROA(-2))	0.007586	0.050514	0.150174	0.8824
D(ROA(-3))	0.172408	0.048362	3.564969	0.0024
D(CAR)	0.011619	0.014618	0.794802	0.4377
D(CAR(-1))	-0.053358	0.015456	-3.452199	0.0030
D(CAR(-2))	-0.081921	0.018036	-4.542112	0.0003
D(CAR(-3))	-0.071252	0.018744	-3.801401	0.0014
D(NPF)	0.138642	0.033009	4.200120	0.0006
D(NPF(-1))	-0.024041	0.030519	-0.787745	0.4417

D(NPF(-2))	-0.031980	0.029548	-1.082336	0.2942
D(NPF(-3))	-0.146710	0.034395	-4.265474	0.0005
D(FDR)	0.063892	0.013921	4.589539	0.0003
D(FDR(-1))	0.030344	0.013535	2.241981	0.0386
D(FDR(-2))	0.009069	0.012130	0.747649	0.4649
D(FDR(-3))	-0.010770	0.006704	-1.606552	0.1266
D(BOPO)	-0.149046	0.007096	-21.00382	0.0000
D(BOPO(-1))	-0.040410	0.015888	-2.543372	0.0210
D(DPK)	0.009081	0.003678	2.468810	0.0245
D(DPK(-1))	0.024203	0.005112	4.734996	0.0002
D(DPK(-2))	0.020395	0.005143	3.965183	0.0010
D(PMD)	-0.291998	0.043003	-6.790107	0.0000
D(PMD(-1))	-0.044445	0.035371	-1.256532	0.2259
D(PMD(-2))	0.010427	0.033156	0.314494	0.7570
D(PMD(-3))	-0.102746	0.033941	-3.027153	0.0076
D(PMB)	-0.031307	0.007675	-4.079125	0.0008
D(PMB(-1))	-0.045554	0.008952	-5.088667	0.0001
D(PMB(-2))	-0.053621	0.010240	-5.236623	0.0001
D(PMB(-3))	-0.017192	0.004859	-3.538240	0.0025
D(BI_RATE)	-0.191029	0.044595	-4.283641	0.0005
D(BI_RATE(-1))	-0.081340	0.043605	-1.865362	0.0795
D(BI_RATE(-2))	0.047156	0.047426	0.994309	0.3340
D(BI_RATE(-3))	-0.189930	0.054477	-3.486436	0.0028

D(INF)	0.109487	0.022963	4.767901	0.0002
D(INF(-1))	0.063407	0.022392	2.831740	0.0115
D(INF(-2))	0.060051	0.021261	2.824476	0.0117
CointEq(-1)*	-1.540834	0.195149	-7.895693	0.0000

Sumber: Diolah dengan menggunakan Eviews 10, 2020

Dari hasil estimasi ARDL jangka pendek diatas, diperoleh nilai CointEq(-1). Variabel tersebut merupakan variabel yang menunjukkan kesalahan sebelumnya. Nilai CointEq(-1) dari hasil tersebut menunjukkan negatif dan signifikan, dimana nilai CointEq(-1) yang memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dan coefficient sebesar -1.540834, signifikan di berbagai tingkat alpha yaitu 1%, 5%, dan 10%. Artinya, model ARDL adalah valid.

Selain itu, hasil estimasi ARDL jangka pendek dapat dilihat nilai probabilitas dari t-statistiknya yang dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 1%, 5%, dan 10%. Jika nilai probabilitas menunjukkan hasil yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji T-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Pendek

Variabel	T-Statistik	Prob.	Keterangan
D(ROA(-1))	-1.044738	0.3108	Tidak Signifikan

D(ROA(-2))	0.150174	0.8824	Tidak Signifikan
D(ROA(-3))	3.564969	0.0024	Signifikan
D(CAR)	0.794802	0.4377	Tidak Signifikan
D(CAR(-1))	-3.452199	0.0030	Signifikan
D(CAR(-2))	-4.542112	0.0003	Signifikan
D(CAR(-3))	-3.801401	0.0014	Signifikan
D(NPF)	4.200120	0.0006	Signifikan
D(NPF(-1))	-0.787745	0.4417	Tidak Signifikan
D(NPF(-2))	-1.082336	0.2942	Tidak Signifikan
D(NPF(-3))	-4.265474	0.0005	Signifikan
D(FDR)	4.589539	0.0003	Signifikan
D(FDR(-1))	2.241981	0.0386	Signifikan
D(FDR(-2))	0.747649	0.4649	Tidak Signifikan
D(FDR(-3))	-1.606552	0.1266	Tidak Signifikan
D(BOPO)	-21.00382	0.0000	Signifikan
D(BOPO(-1))	-2.543372	0.0210	Signifikan
D(DPK)	2.468810	0.0245	Signifikan
D(DPK(-1))	4.734996	0.0002	Signifikan
D(DPK(-2))	3.965183	0.0010	Signifikan
D(PMD)	-6.790107	0.0000	Signifikan
D(PMD(-1))	-1.256532	0.2259	Tidak Signifikan
D(PMD(-2))	0.314494	0.7570	Tidak Signifikan
D(PMD(-3))	-3.027153	0.0076	Signifikan

D(PMB)	-4.079125	0.0008	Signifikan
D(PMB(-1))	-5.088667	0.0001	Signifikan
D(PMB(-2))	-5.236623	0.0001	Signifikan
D(PMB(-3))	-3.538240	0.0025	Signifikan
D(BI_RATE)	-4.283641	0.0005	Signifikan
D(BI_RATE(-1))	-1.865362	0.0795	Signifikan
D(BI_RATE(-2))	0.994309	0.3340	Tidak Signifikan
D(BI_RATE(-3))	-3.486436	0.0028	Signifikan
D(INF)	4.767901	0.0002	Signifikan
D(INF(-1))	2.831740	0.0115	Signifikan
D(INF(-2))	2.824476	0.0117	Signifikan
CointEq(-1)	-7.895693	0.0000	Signifikan

CAR(-1)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek CAR(-1) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel CAR(-1) sebesar 0.0030, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.053358 menunjukkan bahwa ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin dari nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.053358. Begitu pula sebaliknya, ketika CAR mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin

dari nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.053358.

CAR(-2)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek CAR(-2) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel CAR(-2) sebesar 0.0003, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.081921 menunjukkan bahwa ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.081921. Sebaliknya, ketika CAR mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.081921.

CAR(-3)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek CAR(-3) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel CAR(-3) sebesar 0.0014, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.071252 menunjukkan bahwa ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.071252. Sebaliknya, ketika CAR

mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.071252.

NPF

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel NPF sebesar 0.0006, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar 0.138642 menunjukkan bahwa ketika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.138642. Jika NPF mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.138642.

NPF(-3)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek NPF(-3) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel NPF(-3) sebesar 0.0005, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.146710 menunjukkan bahwa ketika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.146710. Sebaliknya, jika NPF mengalami

penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0.146710.

FDR

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel FDR sebesar 0.0003, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar 0.063892, menunjukkan bahwa ketika FDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.063892. Begitu juga ketika FDR mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.063892.

FDR(-1)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek FDR(-1) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel FDR(-1) sebesar 0.0386, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sedangkan konstanta sebesar 0.030344, menunjukkan bahwa ketika FDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.030344. Begitu juga ketika FDR mengalami

penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.030344.

BOPO

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel BOPO sebesar 0.0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.149046 menunjukkan bahwa ketika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.149046. Sebaliknya, ketika BOPO mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.149046.

BOPO(-1)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek BOPO(-1) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel BOPO sebesar 0.0210, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sedangkan konstanta sebesar -0.040410 menunjukkan bahwa ketika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang

tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.040410. Sebaliknya, ketika BOPO mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.040410.

DPK

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel DPK sebesar 0.0245, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sedangkan konstanta sebesar 0.009081, menunjukkan bahwa ketika dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.009081. Begitu juga ketika dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.009081.

DPK(-1)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek DPK(-1) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel DPK sebesar 0.0002, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta

sebesar 0.024203, menunjukkan bahwa ketika dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.024203. Begitu juga ketika dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.024203.

DPK(-2)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek DPK(-2) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel DPK sebesar 0.0010, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar 0.020395, menunjukkan bahwa ketika dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.020395. Begitu juga ketika dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.020395.

PMD

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dalam jangka pendek berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut

ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari pembiayaan mudharabah sebesar 0.0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.291998 menunjukkan bahwa ketika pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.291998. Sebaliknya, ketika pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.291998.

PMD(-3)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dalam jangka pendek PMD(-3) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari PMD(-3) sebesar 0.0076, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.102746 menunjukkan bahwa ketika pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.102746. Sebaliknya, ketika pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.102746.

PMB

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dalam jangka pendek berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari PMB sebesar 0.0008, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.031307 menunjukkan bahwa ketika pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.031307. Sebaliknya, ketika pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.031307.

PMB(-1)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dalam jangka pendek PMB(-1) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari PMB(-1) sebesar 0.0001, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.045554 menunjukkan bahwa ketika pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum

Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.045554. Sebaliknya, ketika pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.045554.

PMB(-2)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dalam jangka pendek PMB(-2) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari PMB(-2) sebesar 0.0001, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.053621 menunjukkan bahwa ketika pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.053621. Sebaliknya, ketika pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.053621.

PMB(-3)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dalam jangka pendek PMB(-3) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari PMB(-3) sebesar 0.0025, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.017192 menunjukkan bahwa ketika pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.017192. Sebaliknya, ketika pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.017192.

BI Rate

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel BI Rate dalam jangka pendek berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel BI Rate sebesar 0.0005, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.191029 menunjukkan bahwa ketika BI Rate mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.191029. Sebaliknya, ketika BI Rate mengalami penurunan sebesar 1

satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.191029.

BI Rate(-1)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel BI Rate dalam jangka pendek BI Rate(-1) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel BI Rate(-1) sebesar 0.0795, lebih kecil dari tingkat signifikansi 10%. Sedangkan konstanta sebesar -0.081340 menunjukkan bahwa ketika BI Rate mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.081340. Sebaliknya, ketika BI Rate mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.081340.

BI Rate (-3)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel BI Rate dalam jangka pendek BI Rate(-3) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel BI Rate(-3) sebesar 0.0028, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar -0.189930 menunjukkan bahwa ketika BI Rate mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.189930. Sebaliknya, ketika BI Rate mengalami

penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.189930.

INF

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel inflasi dalam jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel inflasi sebesar 0.0002, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Sedangkan konstanta sebesar 0.109487, menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.109487. Begitu juga ketika dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.109487.

INF(-1)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel inflasi dalam jangka pendek INF(-1) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel INF(-1) sebesar 0.0115, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sedangkan konstanta sebesar 0.063407, menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.063407. Begitu juga ketika inflasi mengalami

penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.063407.

INF(-2)

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel inflasi dalam jangka pendek INF(-2) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel inflasi sebesar 0.0117, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sedangkan konstanta sebesar 0.060051, menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.060051. Begitu juga ketika inflasi mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.060051.

4.2.6 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Langkah terakhir dari uji ARDL ini adalah estimasi jangka panjang. Tujuan dari estimasi ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dalam jangka panjang. Hasil dari estimasi jangka panjang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
CAR	0.068795	0.024410	2.818263	0.0118

NPF	0.019801	0.094221	0.210159	0.8360
FDR	0.009757	0.012057	0.809225	0.4296
BOPO	-0.123970	0.008072	-15.35883	0.0000
DPK	-0.013060	0.001756	-7.437599	0.0000
PMD	-0.051063	0.044363	-1.151015	0.2657
PMB	0.014712	0.010003	1.470737	0.1596
BI Rate	-0.079178	0.036741	-2.155017	0.0458
INF	0.075654	0.058412	1.295169	0.2126
C	12.34314	3.127020	3.947255	0.0010

Sumber: Diolah dengan menggunakan Eviews 10, 2020

Dari hasil estimasi ARDL jangka panjang tersebut, untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dapat dilihat dari nilai probabilitas t-statistik. Hasil nilai probabilitas t-statistik dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Jika nilai probabilitas menunjukkan hasil yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas t-statistik menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji T-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Panjang

Variabel	T-Statistic	Prob.	Keterangan
CAR	2.818263	0.0118	Signifikan

NPF	0.210159	0.8360	Tidak Signifikan
FDR	0.809225	0.4296	Tidak Signifikan
BOPO	-15.35883	0.0000	Signifikan
DPK	-7.437599	0.0000	Signifikan
PMD	-1.151015	0.2657	Tidak Signifikan
PMB	1.470737	0.1596	Tidak Signifikan
BI Rate	-2.155017	0.0458	Signifikan
INF	1.295169	0.2126	Tidak Signifikan
C	3.947255	0.0010	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan menggunakan Eviews 10, 2020

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel CAR Bank Umum Syariah pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.068795 dan probabilitas sebesar 0.0118. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel CAR bersifat positif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas yang tercermin dari nilai *Return On Assets* (ROA). Artinya, ketika terjadi kenaikan pada nilai CAR sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan naiknya profitabilitas sebesar 0.068795. Begitu juga sebaliknya, saat nilai CAR mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka profitabilitas Bank Umum Syariah juga akan mengalami penurunan sebesar 0.068795.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO Bank Umum Syariah pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.123970 dan probabilitas sebesar 0.0000 . Dari nilai tersebut, dapat dilihat bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang tercermin dari nilai *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut berarti, saat terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.123970 . Begitu juga sebaliknya, saat BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.123970 .

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel DPK Bank Umum Syariah pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.013060 dan probabilitas sebesar 0.0000 . Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa DPK akan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang tercermin dari nilai *Return On Assets* (ROA). Artinya, saat DPK yang dimiliki oleh bank mengalami peningkatan sebesar 1 satuan justru akan membuat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0.013060 . Sebaliknya, saat DPK mengalami penurunan sebesar 1 satuan akan mengakibatkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0.013060 .

BI Rate

Variabel BI Rate pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.079178 dan probabilitas sebesar 0.0458 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh signifikan negatif

terhadap *Return On Assets* (ROA) atau profitabilitas. Artinya, ketika Bank Indonesia menaikkan BI Rate sebesar 1 satuan maka akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 0.079178. Sebaliknya, saat Bank Indonesia menurunkan tingkat BI Rate sebesar 1 satuan maka profitabilitas Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.079178.

4.2.7 Analisis Ekonomi

Dari hasil regresi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang dapat dilihat pada tabel 4.3 memperoleh hasil nilai *R-Square* sebesar 0.997246. Dari nilai *R-Square* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 99.72% variasi dari profitabilitas atau *Return On Assets* Bank Umum Syariah pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel independen yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, BI Rate, dan inflasi. Sedangkan sisanya, sebesar 0.28% variasi dari profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Selain itu, hasil dari regresi jangka pendek dan jangka panjang secara lebih lanjut dijelaskan pada pembahasan berikut:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Modal merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan usaha. Di dunia perbankan, dengan adanya modal maka kegiatan operasional sehari-hari akan dapat dijalankan. Hal tersebut dikarenakan modal merupakan faktor penunjang kegiatan bank, karena pada dasarnya fungsi bank adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dan akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Modal yang mencukupi, akan membantu bank dalam upaya pengembangan usahanya serta akan membantu bank memiliki cadangan yang dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya risiko dari aktivitas operasionalnya.

Dalam jangka pendek, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dari nilai *Return On Assets* (ROA). Artinya, peningkatan yang terjadi pada nilai CAR tidak berpengaruh apapun terhadap besar kecilnya ROA dalam jangka pendek.

Hasil penelitian jangka pendek ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018), dimana dalam penelitian yang dilakukannya memperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank. Adanya peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai batas minimum nilai CAR sebesar 8%, menjadikan bank kurang optimal dalam penggunaan modal yang dimilikinya. Hal tersebut berdampak pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wibowo & Syaichu

(2013) yang memperoleh hasil bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jumlah modal yang besar yang dimiliki oleh sebuah bank tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan jika bank tersebut belum mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Disisi lain, dengan adanya upaya Bank Umum Syariah untuk menjaga kecukupan modalnya menjadikan Bank Umum Syariah tidak dengan mudah mengeluarkan dananya untuk pendanaan, sebab hal tersebut memiliki risiko yang besar.

Dalam jangka panjang, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dari nilai *Return On Assets* (ROA). Artinya, setiap peningkatan yang terjadi pada nilai CAR akan mengakibatkan adanya peningkatan profitabilitas bank yang terlihat dari nilai ROA. Sebaliknya, terjadinya penurunan pada CAR yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas bank tersebut.

Hasil penelitian jangka panjang ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahmudah & Harjanti (2016), dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) yang berarti ketika CAR Bank Umum Syariah menunjukkan angka yang tinggi maka akan meningkatkan ROA dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan peranan aktiva Bank Umum Syariah untuk menghasilkan keuntungan juga harus memperhatikan pihak ketiga yang merupakan pemberi modal, sehingga Bank Umum Syariah harus menyediakan modal minimum yang cukup. Dalam hal ini, adanya peraturan penetapan nilai CAR minimum bertujuan untuk menjaga modal yang dimiliki

bank agar selalu cukup untuk digunakan sebagai cadangan jika terjadi risiko dari berkembangnya ekspansi asset.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah tidak terlepas dari segala risiko yang mungkin terjadi. Risiko pembiayaan bermasalah termasuk dalam risiko yang sulit dihindari oleh bank. Menurut Hanania (2015), yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan macet yang diberikan bank kepada masyarakat, atau dengan kata lain mengalami permasalahan dalam pengembalian berupa adanya gagal bayar atau tidak dapat ditagih.

Adanya risiko pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, dimana ketika nilai NPF yang mencerminkan pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan maka mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh Bank Umum Syariah akan semakin menurun. Sebaliknya, ketika nilai NPF cenderung kecil maka laba yang dihasilkan Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan.

Dalam jangka pendek, NPF memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Artinya, ketika nilai NPF mengalami kenaikan akan menyebabkan profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dari nilai ROA juga mengalami peningkatan dalam jangka pendek. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rahman & Rochmanika (2012)

yang memperoleh hasil bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata dari NPF Bank Umum Syariah di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 4,47%, dimana nilai tersebut masih berada di bawah 5% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. NPF sebuah bank dikatakan dalam posisi aman jika nilai rata-ratanya masih berada di bawah 5%.

Dalam penelitian Rahman & Rochmanika (2012), disebutkan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari variabel NPF disebabkan oleh penerimaan keuntungan yang diperoleh bank dari penyaluran dana selain dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran dana selain pembiayaan yang meliputi penempatan dana pada bank lain hingga penyertaan modal sementara yang dilakukan bank syariah mampu membantu bank dalam upaya mengatasi risiko kerugian dari pembiayaan bermasalah. Apabila NPF bank syariah menunjukkan angka yang cenderung tinggi, maka bank masih memiliki penerimaan yang berasal dari luar pembiayaannya, sehingga bank tetap memperoleh keuntungan. Hal tersebut yang menjadikan NPF seolah-olah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam jangka panjang, NPF tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dari nilai ROA. Hal tersebut berarti ketika NPF mengalami peningkatan maka tidak akan berpengaruh apapun terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) yang memperoleh hasil bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA.

Dari penelitian Wibowo & Syaichu (2013) dijelaskan bahwa pengaruh NPF yang signifikan terhadap tinggi rendahnya profitabilitas erat kaitannya dengan keputusan bank untuk menetapkan tingkat kemacetan pembiayaannya. Sebab, pendapatan terbesar bank bersumber dari pembiayaan, dimana nilai NPF yang cenderung tinggi berpotensi menimbulkan masalah pada kegiatan operasional bank karena adanya gangguan perputaran modal. Oleh sebab itu, ketika nilai NPF bank menunjukkan angka yang tinggi, maka pihak bank akan segera mengevaluasi kinerjanya terlebih dahulu. Hal tersebut membuat bank menghentikan penyaluran pembiayaannya untuk sementara waktu hingga nilai NPF berangsur turun. Jika dilihat dari tabel 4.1 yang menunjukkan nilai NPF masih berada di kategori aman, maka hasil penelitian sesuai dengan hal tersebut. Amannya nilai NPF berarti menandakan pembiayaan macet masih cenderung rendah, sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ubaidillah (2016) dan Fatmawati & Hakim (2020), dimana dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Dalam rangka meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah, dapat dilakukan dengan cara penyaluran pembiayaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bank adalah FDR, dimana melalui FDR dapat dilihat seberapa besar penyaluran pembiayaan yang telah dilakukan oleh bank. Semakin

kecil rasio FDR menunjukkan bahwa rendahnya efektivitas bank dalam penyaluran pembiayaan yang dapat dilihat dari jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank juga semakin sedikit. Hal tersebut akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh bank. Sebaliknya, semakin besar rasio FDR pada sebuah bank menunjukkan bahwa bank dihadapkan dengan semakin besarnya risiko likuiditas

Dalam jangka pendek, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Artinya, ketika FDR Bank Umum Syariah mengalami peningkatan maka akan menyebabkan profitabilitas juga mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, apabila FDR mengalami penurunan maka profitabilitas Bank Umum Syariah juga akan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ubaidillah (2016) dan Riyadi & Yulianto (2014), dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Menurut Riyadi & Yulianto (2014), peningkatan jumlah penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah akan semakin menambah pengembalian yang diperoleh bank, sehingga keuntungan bank akan semakin besar. Hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dalam jangka panjang, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Artinya, tingginya pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah tidak memiliki dampak apapun pada tingkat laba yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryani (2011), Sumarlin (2016), dan juga Mahmudah & Harjanti (2016) yang memperoleh hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut Sumarlin (2016), pembiayaan memanglah sebuah cara yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas bank, tapi dengan adanya kredit bermasalah dan pembiayaan yang tidak dikelola dengan baik menjadikan pembiayaan tersebut juga berpeluang memiliki dampak buruk. Dalam hal ini, bisa saja bank melakukan upaya untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi dengan cara berhati-hati dalam pemberian pembiayaannya. Sehingga, tidak semua kredit yang diajukan ke Bank Umum Syariah akan diterima oleh bank.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan sebagai ukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya. Melalui rasio ini, dapat diketahui seberapa besar tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO yang semakin kecil menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasional cenderung tinggi. Selain itu, kecilnya rasio BOPO juga mencerminkan bahwa bank dalam keadaan yang aman, yang artinya bank dalam kondisi bermasalah sangatlah kecil.

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dari nilai ROA. Artinya, ketika terjadi penurunan pada rasio BOPO

maka profitabilitas Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika rasio BOPO mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013), Hendrayanti et al. (2013) dan Sumarlin (2016) yang memperoleh hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank dengan arah yang negatif.

Rendahnya rasio BOPO mengindikasikan bahwa bank telah melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang besar dan hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun, tingginya rasio BOPO mencerminkan bahwa bank belum mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien sehingga bank tidak mendapatkan keuntungan yang ditargetkan, dimana hal tersebut akan menurunkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Dalam penelitian Wibowo & Syaichu (2013) dijelaskan bahwa tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank, pada umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh melalui alokasi pembiayaan. Jika beban atau biaya kredit yang menjadi tanggungan bank tersebut semakin tinggi akan berdampak pada penurunan modal dan laba bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Jika dilihat dari tujuan bank dimana bank bertujuan sebagai lembaga yang menghimpun dana yang kemudian akan disalurkan kembali melalui pembiayaan, maka keberadaan dana sangatlah dibutuhkan untuk kelangsungan usaha bank dan sebagai sumber untuk melakukan kegiatan operasional. Dalam hal ini, dana yang dimiliki oleh bank dapat berasal dari dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat melalui pemanfaatan berbagai instrumen yang dimiliki oleh bank.

Dalam jangka pendek, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercermin dari nilai ROA. Artinya, ketika dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Umum Syariah mengalami peningkatan pada periode tertentu maka profitabilitas bank juga akan mengalami peningkatan pada periode tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank maka profitabilitas bank tersebut juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian jangka pendek ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Yundi & Sudarsono (2018) yang memperoleh hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kenaikan *Return On Assets* (ROA). Pengelolaan dana yang baik oleh manajemen bank pada dasarnya merupakan faktor terpenting yang akan menentukan pengaruh baik ataupun buruk dari dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Semakin baik dan optimalnya pengelolaan dana pihak ketiga yang diperoleh dari tabungan, deposito, maupun,

giro yang dilakukan oleh manajemen bank akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan yang dilakukan. Dengan begitu, profitabilitas Bank Umum Syariah akan meningkat.

Dalam jangka panjang, dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, peningkatan dari dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah pada periode tertentu akan menurunkan tingkat profitabilitas bank dalam periode tersebut. Sebaliknya, penurunan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah akan meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hanania (2015) yang memperoleh hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan tingkat laba pada perbankan syariah yang ada di Indonesia. Pengelolaan dana pihak ketiga yang belum baik dan belum optimal, menyebabkan adanya kemungkinan bahwa profitabilitas juga tidak akan meningkat walaupun dana yang diperoleh dari pihak ketiga meningkat. Salah satu alasan DPK tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas adalah adanya pengelolaan oleh Bank Umum Syariah yang belum efisien dan maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya menjadi lebih produktif. Maksimalnya pengelolaan dana dari pihak ketiga oleh Bank Syariah dapat dilihat melalui profitabilitas yang dihasilkan dari pembiayaan yang dilakukan. Apabila dalam penyaluran pembiayaannya cenderung rendah, maka laba yang diperoleh juga akan rendah sehingga ROA menjadi turun. Kurang maksimalnya pemanfaatan dana untuk pembiayaan dapat disebabkan karena bank ingin menghindari risiko pembiayaan macetnya.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Pada dasarnya, tujuan utama dilakukannya pembiayaan oleh Bank Umum Syariah adalah untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan yang diperoleh Bank Umum Syariah berasal dari pengembalian atas pembiayaan yang pernah dilakukannya. Pembiayaan yang ada pada Bank Umum Syariah terdiri dari dua jenis akad, yaitu pembiayaan dengan akad bagi hasil atau mudharabah dan pembiayaan dengan akad jual-beli atau murabahah. Pembiayaan mudharabah merupakan sebuah akad pembiayaan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu shahibul maal (pemberi modal) dan mudharib (pengelola usaha), yang dalam perjanjian tersebut berisi kesepakatan kerja sama untuk menjalankan sebuah usaha bersama yang menjadikan pihak pertama sebagai pemberi modal dan pihak kedua memiliki tanggung jawab untuk mengelola usaha yang telah disepakati. Dari perjanjian kerjasama dengan akad mudharabah tersebut, masing-masing pihak akan mendapatkan keuntungan berupa nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan di awal perjanjian. Dari perolehan nisbah bagi hasil tersebut berarti bank akan mendapatkan laba, dimana laba yang diperoleh dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dalam jangka pendek, pembiayaan dengan akad mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas bank yang tercermin dari nilai ROA. Hal tersebut berarti dalam jangka pendek, ketika pembiayaan dengan akad mudharabah yang dilakukan oleh bank mengalami peningkatan justru akan berdampak pada

penurunan profitabilitas bank. Sebaliknya, saat Bank Umum Syariah mengurangi pembiayaan mudharabahnya maka akan meningkatkan profitabilitas bank dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fazriani & Mais (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti penyaluran dana dengan akad mudharabah yang cenderung tinggi akan menurunkan keuntungan yang diperoleh perbankan.

Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Felani & Setiawiani (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut disebabkan karena pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang membuat bank mengeluarkan biaya yang lebih tinggi daripada pembiayaan yang lainnya, dimana hal ini mungkin membuat perolehan laba tidak sesuai seperti yang diharapkan. Disisi lain, pembiayaan mudharabah memerlukan pemantauan yang intensif dari bank terhadap setiap kegiatan investasi yang dilakukannya. Ketika bank kurang berhati-hati dalam menjalankan pembiayaan ini akan membuat bank dalam posisi yang tidak aman.

Pada dasarnya, sebelum melakukan pembiayaan terhadap calon nasabah sebagai calon penerima pembiayaan, bank akan terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kondisi perekonomian calon penerima pembiayaan tersebut. Biasanya, dalam hal ini bank memiliki syarat penilaian kondisi calon penerima pembiayaan yang dilakukan dengan 5C+1S yang meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition*, dan *Syariah*. *Character* merupakan penilaian yang

dilakukan oleh Bank Umum Syariah terhadap pemohon pembiayaan yang dilihat dari karakter dan kepribadian orang yang bersangkutan. *Capacity* merupakan penilaian yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah terhadap pemohon pembiayaan mengenai kemampuan orang tersebut dalam melakukan pembayaran, dimana dalam hal ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang catatan prestasi orang yang bersangkutan yang memungkinkan menjadi penunjang untuk melakukan pembayaran. *Collateral* merupakan penilaian yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah terhadap jaminan-jaminan yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang bertujuan apabila terjadi risiko gagal bayar pada suatu saat nanti maka jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan tersebut dapat dijadikan sebagai pengganti kewajibannya. *Capital* merupakan penilaian yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan, dimana biasanya diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan. *Condition* merupakan penilaian yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah terhadap kondisi ekonomi dari masyarakat atau lingkungan sekitar usaha calon penerima pembiayaan, karena lancar atau tidaknya sebuah usaha juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dari usaha tersebut. Syariah merupakan penilaian yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah terhadap usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaannya, yang bertujuan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan oleh calon penerima pembiayaannya merupakan usaha yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Pengamatan-pengamatan yang harus dilakukan oleh Bank Umum Syariah tersebut yang biasanya menyebabkan operasional bank tidak berjalan secara efisien, dimana

pada akhirnya justru akan menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (Puteri et al., 2014).

Dalam jangka panjang, pembiayaan dengan akad mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah tidak memiliki pengaruh apapun terhadap profitabilitas bank yang tercermin dari nilai ROA. Artinya, ketika terjadi peningkatan maupun penurunan besarnya pembiayaan dengan akad mudharabah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah tidak akan berdampak apapun terhadap profitabilitas bank dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Faradilla et al. (2017), Romdhoni & Yozika (2018), Fatmawati & Hakim (2020), dan Afkar (2017) yang memperoleh hasil bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Menurut Fatmawati & Hakim (2020), adanya ketidakpastian pendapatan yang diperoleh bank, membuat pembiayaan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan akad dengan prinsip kerjasama, dimana modal sepenuhnya berasal dari bank membuat bank akan menanggung segala risiko yang terjadi selama kerugian tidak disebabkan oleh pihak pengelola. Risiko tersebut menjadikan Bank Umum Syariah tidak terlalu memaksimalkan pembiayaan mudharabahnya untuk menghindari kerugian yang mungkin ditanggungnya.

Menurut penjelasan Afkar (2017), salah satu upaya bank dalam memperoleh keuntungan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan pembiayaan yang diberikan. Besar kecilnya pembiayaan tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan mampu mempengaruhi laba, karena

pembiayaan merupakan salah satu kegiatan operasional bank. Namun, disisi lain pembiayaan juga memiliki risiko yang besar dengan adanya pembiayaan bermasalah atau kredit macet sehingga kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan akan berkurang.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas (ROA) dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Jenis pembiayaan Bank Umum Syariah yang lainnya adalah pembiayaan dengan akad jual-beli atau murabahah. Pembiayaan murabahah adalah sebuah akad jual-beli yang dilakukan oleh dua pihak yang mana dalam akad tersebut terdapat harga jual sebesar biaya perolehan yang ditambah dengan keuntungan sesuai permintaan penjual dan telah disepakati oleh dua pihak tersebut. Pembiayaan dengan akad murabahah termasuk ke dalam pembiayaan yang mudah dilakukan jika dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya, sehingga pembiayaan murabahah sering dilakukan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini, bank akan memperoleh keuntungan berupa pendapatan penjualan dari harga pokok yang telah ditetapkan. Dari keuntungan yang diperoleh tersebut maka profitabilitas bank akan meningkat.

Dalam jangka pendek, pembiayaan dengan akad murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas bank yang tercermin dari nilai ROA. Artinya, ketika Bank Umum Syariah menambah pembiayaan murabahahnya justru akan menurunkan profitabilitas bank tersebut dalam jangka pendek. Namun, ketika

Bank Umum Syariah menurunkan jumlah pembiayaan murabahahnya maka profitabilitas bank tersebut akan mengalami kenaikan dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fazriani & Mais (2017) yang memperoleh hasil bahwa pembiayaan murabahah oleh bank berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Felani & Setiawiani (2017) yang memperoleh hasil bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Dalam jangka panjang, pembiayaan dengan akad murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah tidak berpengaruh apapun terhadap profitabilitas bank yang tercermin dari nilai ROA. Artinya, besar kecilnya pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah dengan akad murabahah tidak mempengaruhi profitabilitas bank tersebut dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasibuan (2019) yang memperoleh hasil bahwa pembiayaan murabahah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual-beli tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosiana et al. (2019) dan Nizar & Anwar (2015) yang memperoleh hasil bahwa pembiayaan jual-beli tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tidak adanya pengaruh maupun adanya pengaruh negatif yang signifikan dari pembiayaan murabahah ini disebabkan karena adanya risiko dalam sebuah pembiayaan. Terlepas dari pembiayaan murabahah yang merupakan pembiayaan dengan akad yang cenderung mudah dilakukan namun tetap terdapat risiko di dalamnya. Dalam hasil penelitian Nizar & Anwar (2015), dijelaskan bahwa dana yang disalurkan bank kepada nasabah melalui pembiayaan murabahah dapat disalahgunakan oleh pihak nasabah. Hal tersebut menyebabkan adanya kemungkinan bahwa dana yang telah dipercayakan oleh bank kepada nasabah belum tentu dikembalikan sesuai waktu yang telah disepakati, sehingga akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank dimana pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Jika dilihat dalam buku Zulfiyanda (2020) dijelaskan bahwa selain adanya manfaat-manfaat dari pembiayaan murabahah, pembiayaan ini juga memiliki beberapa risiko diantaranya adalah risiko default atau kelalaian, dimana nasabah dengan sengaja tidak membayar kewajibannya yaitu angsuran yang telah disepakati dengan pihak bank. Kemudian adanya fluktuasi harga komparatif dimana hal ini dapat terjadi ketika harga barang mengalami kenaikan setelah pihak bank membelikannya untuk nasabah, sedangkan bank tidak dapat mengubah harga jual beli yang telah disepakati dengan nasabah. Selain itu, penolakan nasabah karena adanya ketidakcocokan terhadap barang yang telah dibeli oleh bank juga dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank dalam pembiayaan murabahah. Terakhir, dikarenakan murabahah merupakan akad jual beli dengan hutang maka ketika perjanjian atau kontrak telah ditandatangani

berarti barang tersebut telah menjadi milik nasabah dan nasabah memiliki kebebasan melakukan apapun terhadap barang itu termasuk menjualnya kembali. Dengan demikian, hal tersebut akan menjadikan risiko default akan semakin besar.

Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA) dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

BI Rate adalah suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yang menjadi cerminan kebijakan moneter pada periode tertentu yang diumumkan untuk masyarakat umum. Suku bunga acuan atau BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan merupakan salah satu variabel eksternal Bank Umum Syariah yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam hal ini, Bank Umum Syariah tidak mampu mengendalikan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai tinggi rendahnya tingkat suku bunga acuan pada periode tertentu. Namun, Bank Umum Syariah dapat mengawasi dan menyesuaikan setiap perubahan yang terjadi dari peningkatan maupun penurunan BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, BI Rate menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dari nilai ROA. Artinya, ketetapan peraturan Bank Indonesia untuk menaikkan tingkat suku bunga akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas Bank Umum Syariah. Sebaliknya, jika Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga maka profitabilitas Bank Umum Syariah akan

meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anto & Wibowo (2012), Sahara (2013), Hanania (2015), dan Ardana (2018) yang memperoleh hasil bahwa suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Menurut Hanania (2015), peningkatan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan berdampak pada faktor lain yaitu suku bunga deposito. Hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan Bank Umum Syariah, karena masyarakat akan lebih memilih untuk menabung di bank konvensional dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Penurunan pendapatan bank syariah tersebut mengakibatkan turunnya pembiayaan yang akan disalurkan, sehingga bank tidak dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya. Dampaknya, profitabilitas dapat mengalami penurunan.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Inflasi merupakan kecenderungan peningkatan harga-harga barang secara umum secara terus menerus pada periode waktu tertentu. Terjadinya inflasi ini akan berdampak pada nilai riil uang yang dimiliki masyarakat, sehingga inflasi akan mengakibatkan turunnya nilai mata uang. Dari hal tersebut juga masyarakat akan lebih memilih menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya terlebih dahulu dibandingkan untuk menabung di bank.

Dalam jangka pendek, tinggi rendahnya inflasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang tercermin dari

nilai ROA. Artinya, ketika inflasi pada periode tertentu mengalami peningkatan maka profitabilitas Bank Umum Syariah juga akan meningkat. Namun, jika inflasi pada periode tertentu mengalami penurunan maka hal tersebut akan mengakibatkan profitabilitas Bank Umum Syariah juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hidayati (2014) yang memperoleh hasil bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Hanania (2015) juga menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Dalam jangka panjang, tinggi rendahnya inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang tercermin dari nilai ROA. Artinya, peningkatan ataupun penurunan inflasi pada periode tertentu tidak akan berdampak apapun terhadap besar kecilnya profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Swandayani & Kusumaningtias (2012), Anto & Wibowo (2012), Munir (2018), dan Ardana (2018) yang memperoleh hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

Secara umum, pengaruh positif maupun tidak adanya pengaruh dari inflasi terhadap profitabilitas dikarenakan adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah pada saat terjadinya inflasi. Menurut Ardana (2018), terjadinya inflasi akan membuat bank konvensional meningkatkan suku bunga pinjaman yang

bertujuan untuk mengimbangi laju inflasi. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat masih mempercayakan dananya pada bank syariah.

Sementara menurut Rosanna (2007) dalam Swandayani & Kusumaningtias (2012), adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah pada saat terjadinya inflasi dapat disebabkan dari pengalaman historis krisis moneter pada tahun 1997. Jika meninjau kembali pada tahun 1997, saat itu inflasi terjadi sangat tinggi dan berdampak pada bank konvensional yang mengalami kebangkrutan karena menetapkan suku bunga yang terlalu tinggi dengan tujuan untuk mengimbangi laju inflasi yang terjadi dan untuk menarik minat masyarakat agar tetap mempercayakan dananya pada bank konvensional. Namun, cara tersebut justru mengakibatkan *negative spread* dan mengakibatkan bank konvensional tidak mampu mengembalikan dana yang telah disimpan masyarakat beserta bunga yang dijanjikan. Akhirnya, hal tersebut yang menjadikan bank konvensional mengalami kebangkrutan saat menghadapi krisis moneter pada tahun 1997. Berbeda dengan bank syariah yang mampu bertahan saat menghadapi krisis moneter pada tahun 1997, yang dikarenakan bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Selain itu, adanya Fatwa MUI mengenai bunga bank adalah riba dan berstatus haram juga turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Pengalaman historis dan Fatwa MUI tersebut yang mungkin masih menjadi alasan utama masyarakat saat ini untuk percaya terhadap Bank Umum Syariah, sehingga terjadinya inflasi tidak berpengaruh atau justru berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Alim (2014).



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.2.7 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam jangka pendek variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 adalah variabel pembiayaan mudharabah, yang merupakan variabel internal dari Bank Umum Syariah. Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien dari variabel pembiayaan mudharabah dalam jangka pendek menunjukkan angka yang paling tinggi yaitu sebesar 0,291998, sehingga berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam jangka panjang, variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode penelitian adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal tersebut dikarenakan angka koefisien dari variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah sebesar 0,123970, yang menunjukkan angka tertinggi, sehingga variabel tersebut berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Secara lebih lengkap, penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Dari hasil penelitian yang menggunakan variabel internal Bank Umum Syariah yang meliputi CAR, NPF, FDR, BOPO, dana pihak ketiga, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan murabahah, serta variabel eksternal yang meliputi BI Rate dan inflasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji jangka pendek, variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dana pihak ketiga, dan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Disisi lain, variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan BI Rate berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil uji jangka panjang, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Disisi lain, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga, dan BI Rate berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang dapat diberikan bagi Bank Umum Syariah adalah diharapkan untuk menjaga rasio profitabilitasnya. Sebab, tingkat profitabilitas menjadi faktor penting yang mencerminkan kinerja bank, dimana dengan melihat rasio profitabilitas bank maka masyarakat secara umum akan mengetahui kinerja bank tersebut. Maka dari itu, sangatlah penting bagi Bank Umum Syariah untuk memperhatikan berbagai variabel dari dalam maupun dari luar lingkungan bank yang berpotensi dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Menjaga kestabilan rasio dari berbagai

variabel yang dapat menjadi penentu besar kecilnya keuntungan yang diperoleh adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan Bank Umum Syariah agar profitabilitasnya tetap terjaga. Sehingga, masyarakat semakin yakin memilih untuk menabung dan bekerjasama dengan Bank Umum Syariah.

Dari adanya hasil penelitian ini, Bank Umum Syariah dapat mengetahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas pada periode Januari 2015 hingga Juli 2020 adalah variabel pembiayaan mudharabah dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kedua variabel tersebut merupakan variabel internal dari Bank Umum Syariah. Untuk itu, seharusnya Bank Umum Syariah dapat lebih mudah untuk mengendalikan dan menjaga kestabilan variabel tersebut. Dengan adanya pengaruh yang signifikan negatif dari pembiayaan mudharabah dan beban operasional terhadap pendapatan operasional, yang berarti setiap adanya kenaikan dari variabel tersebut akan terjadi penurunan tingkat profitabilitas seharusnya membuat Bank Umum Syariah harus lebih berhati-hati saat melakukan pembiayaan ini.

Bank Umum Syariah harus meningkatkan prinsip kehati-hatiannya saat melakukan semua pembiayaan, terutama pembiayaan mudharabah. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya kerugian besar yang ditimbulkan dari pembiayaan tersebut. Disisi lain, jika bank dapat meminimalisir kerugiannya artinya bank tersebut telah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Dengan demikian, biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang harus dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah juga akan semakin sedikit,

sehingga Bank Umum Syariah memiliki peluang untuk meningkatkan profitabilitasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 340–351.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 201. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Anto, & Wibowo, M. G. (2012). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, VI(2), 147–160.
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Badan Pusat Statistik. Data BI Rate 2015-2020, diambil 10 Oktober 2020, dari www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. Data Inflasi 2015-2020, diambil 10 Oktober 2020, dari www.bps.go.id
- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), 10–18.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al -Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5, 1–15. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i2>

- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Return On Assets Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34.
- Felani, H., & Setiawiani, I. G. (2017). Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, 1–17.
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Perbanas Review*, 1(1), 151–168.
- Hasibuan, F. U. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia TBK. Periode 2015-2018. *Human Falah.*, 6(1).
- Hendrayanti, S., & Muharam, H. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* Volum, 2(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An-Nisbah*, 01(46), 72–97.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak

- Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(1&2), 89–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 127–143.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah 2015-2020, diambil 10 Oktober 2020, dari www.ojk.go.id
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 48–56.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5310](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5310)
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli , Pembiayaan Bagi Hasil , dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.* 8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1768>

- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i4.4208>
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Rosiana, R., Syihabudin, S., & Nurmeilani, S. (2019). The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Sy`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i1.5520>
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 149–157.
- Sumarlin. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Volume 6*, (36).
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo*, 19(1), 47–74. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada

- Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147–166.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/279/149>
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 151–188.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(6), 191.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer (edisi 2)*. Salemba Empat.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, Volume 10(August), 18–31.
<https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>
- Zulfiyanda. (2020). *Tinjauan Hukum Pembiayaan Murabahah dalam Perbankan Syariah*. CV. Pena Persada.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 Data Variabel Dependen dan Independen bulan Januari 2015
hingga Juli 2020**

Periode	ROA	CAR	NPF	FDR	BOPO	DPK	BI Rate	INF	PMD	PMB	
2015	Jan	0.88	14.16	5.56	88.85	94.80	164.291	7.75	-0.24	8.178	90.521
	Feb	0.78	14.38	5.83	89.37	94.23	163.159	7.5	-0.36	8.070	90.507
	Mar	0.69	14.43	5.49	89.15	95.98	165.034	7.5	0.17	7.968	91.367
	Apr	0.62	14.5	5.20	89.57	96.69	164.400	7.5	0.36	8.037	91.074
	Mei	0.63	14.37	5.44	90.05	96.51	164.375	7.5	0.5	8.041	91.532
	Jun	0.50	14.09	5.09	92.56	96.98	162.817	7.5	0.54	8.566	92.223
	Jul	0.50	14.47	5.30	90.13	97.08	165.378	7.5	0.93	8.583	91.378
	Ags	0.46	15.05	5.30	90.72	97.30	164.561	7.5	0.39	8.477	91.371
	Sep	0.49	15.15	5.14	90.82	96.94	166.433	7.5	-0.05	8.367	92.146
	Okt	0.51	14.96	5.16	90.67	96.71	165.857	7.5	-0.08	8.214	91.992
	Nov	0.52	15.31	5.13	90.26	96.75	167.150	7.5	0.21	8.003	92.289
	Des	0.49	15.02	4.84	88.03	97.01	174.895	7.5	0.96	7.979	93.642
2016	Jan	1.01	15.11	5.46	87.86	95.28	173.230	7.25	0.51	7.806	93.561
	Feb	0.81	15.44	5.59	87.30	94.49	173.834	7	-0.09	7.613	92.815
	Mar	0.88	14.90	5.35	87.52	94.40	174.779	6.75	0.19	7.552	92.630
	Apr	0.80	15.43	5.48	88.11	94.71	174.135	6.75	-0.45	7.561	93.017
	Mei	0.16	14.78	6.17	89.31	99.04	174.354	6.75	0.24	8.103	93.982
	Jun	0.73	14.72	5.68	89.32	95.61	177.051	6.5	0.66	8.422	95.341

	Jul	0.63	14.86	5.32	87.58	96.15	178.768	6.5	0.69	8.094	95.114
	Ags	0.48	14.87	5.55	87.53	96.96	178.934	5.25	-0.02	7.912	95.084
	Sep	0.59	15.43	4.67	86.43	96.27	198.976	5	0.22	8.001	107.839
	Okt	0.46	15.27	4.80	86.88	97.21	199.462	4.75	0.14	7.880	108.194
	Nov	0.67	15.78	4.68	86.27	95.91	202.332	4.75	0.47	7.688	109.158
	Des	0.63	15.95	4.42	85.99	96.23	206.407	4.75	0.42	7.577	110.063
2017	Jan	1.01	16.99	4.72	84.74	95.09	205.783	4.75	0.97	7.336	109.159
	Feb	1.00	17.04	4.78	83.78	93.35	208.429	4.75	0.23	7.146	109.702
	Mar	1.12	16.98	4.61	83.53	92.34	213.199	4.75	-0.02	7.266	110.858
	Apr	1.10	16.91	4.82	81.36	92.31	218.944	4.75	0.09	7.136	110.922
	Mei	1.11	16.88	4.75	81.96	92.26	220.392	4.75	0.39	7.200	111.994
	Jun	1.10	16.42	4.47	82.69	90.98	224.420	4.75	0.69	7.756	113.423
	Jul	1.04	17.01	4.50	80.51	91.56	228.080	4.75	0.22	7.782	111.356
	Ags	0.98	16.42	4.49	81.78	92.03	225.440	4.5	-0.07	7.662	112.288
	Sep	1.00	16.16	4.41	80.12	91.68	232.349	4.25	0.13	7.434	113.358
	Okt	0.70	16.14	4.91	80.94	94.16	229.957	4.25	0.01	7.043	114.188
	Nov	0.73	16.46	5.27	80.07	94.05	232.756	4.25	0.2	6.959	114.215
	Des	0.63	17.91	4.77	79.65	94.91	238.225	4.25	0.71	6.584	114.494
2018	Jan	0.42	18.05	5.21	77.93	97.01	239.318	4.25	0.62	6.211	113.726
	Feb	0.74	18.62	5.21	78.35	93.81	239.258	4.25	0.17	5.936	113.948
	Mar	1.23	18.47	4.56	77.63	89.90	244.820	4.25	0.2	6.333	114.835
	Apr	1.23	17.93	4.84	78.05	89.75	244.779	4.25	0.1	6.402	115.117

	Mei	1.31	19.04	4.86	79.65	88.90	241.995	4.75	0.21	6.577	115.614
	Jun	1.37	20.59	3.83	78.68	88.75	241.073	5.25	0.59	6.175	114.019
	Jul	1.35	20.41	3.92	79.45	88.69	240.596	5.25	0.28	6.042	114.547
	Ags	1.35	20.46	3.95	80.45	88.64	239.804	5.5	-0.05	5.840	113.794
	Sep	1.41	21.25	3.82	78.95	88.08	251.483	5.75	-0.18	5.612	118.757
	Okt	1.26	21.22	3.95	79.17	89.36	250.949	5.75	0.28	5.869	118.369
	Nov	1.26	21.39	3.93	79.69	89.17	250.755	6	0.27	5.699	118.568
	Des	1.28	20.39	3.26	78.53	89.18	257.606	6	0.62	5.477	118.134
2019	Jan	1.51	20.25	3.39	77.92	87.69	257.052	6	0.32	5.307	117.648
	Feb	1.32	20.30	3.44	77.52	89.09	259.994	6	-0.08	5.203	117.574
	Mar	1.46	19.85	3.44	78.38	87.82	262.709	6	0.11	5.229	118.424
	Apr	1.52	19.61	3.58	79.57	86.95	260.439	6	0.44	5.282	118.820
	Mei	1.56	19.62	3.49	82.01	86.29	256.690	6	0.68	5.427	119.662
	Jun	1.61	19.56	3.36	79.74	85.72	266.568	6	0.55	5.225	120.066
	Jul	1.62	19.72	3.36	79.90	85.58	265.716	5.75	0.31	5.087	120.146
	Ags	1.64	20.36	3.44	80.85	85.59	263.596	5.5	0.12	5.051	120.919
	Sep	1.66	20.39	3.32	81.56	85.14	267.343	5.25	-0.27	5.177	122.070
	Okt	1.65	20.54	3.49	79.10	85.55	276.466	5	0.02	4.941	121.723
	Nov	1.67	20.48	3.47	80.06	85.32	275.088	5	0.14	5.056	121.777
	Des	1.73	20.59	3.23	77.91	84.45	288.978	5	0.34	5.413	122.725
2020	Jan	1.88	20.29	3.46	77.90	83.62	286.485	5	0.39	5.110	122.477
	Feb	1.85	20.47	3.38	77.02	82.78	291.069	4.75	0.28	4.998	123.673

Mar	1.86	20.36	3.43	78.93	83.04	289.362	4.5	0.1	4.878	124.191
Apr	1.55	20.47	3.41	78.69	84.60	289.046	4.5	0.08	4.671	123.654
Mei	1.44	20.62	3.35	80.50	85.72	285.751	4.5	0.07	4.451	125.808
Jun	1.40	21.20	3.34	79.37	86.11	293.374	4.25	0.18	4.319	128.087
Jul	1.38	20.93	3.31	81.03	86.25	289.646	4	-0.10	4.104	130.220



LAMPIRAN 2 Uji Stasioneritas

- **Tingkat Level**

Variabel *Return On Assets (ROA)*

Null Hypothesis: ROA has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.617511	0.4681
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ROA)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 16:51
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.081270	0.050244	-1.617511	0.1107
C	0.093254	0.057400	1.624638	0.1092
R-squared	0.039275	Mean dependent var		0.007576
Adjusted R-squared	0.024263	S.D. dependent var		0.181871
S.E. of regression	0.179651	Akaike info criterion		-0.565765
Sum squared resid	2.065571	Schwarz criterion		-0.499412
Log likelihood	20.67024	Hannan-Quinn criter.		-0.539546
F-statistic	2.616341	Durbin-Watson stat		2.355494
Prob(F-statistic)	0.110687			

Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Null Hypothesis: CAR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.831119	0.8034
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CAR)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:01
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR(-1)	-0.019135	0.023023	-0.831119	0.4090
C	0.439538	0.409326	1.073808	0.2869
R-squared	0.010678	Mean dependent var		0.102576
Adjusted R-squared	-0.004780	S.D. dependent var		0.456550
S.E. of regression	0.457640	Akaike info criterion		1.304366
Sum squared resid	13.40379	Schwarz criterion		1.370719
Log likelihood	-41.04408	Hannan-Quinn criter.		1.330585
F-statistic	0.690760	Durbin-Watson stat		2.000901
Prob(F-statistic)	0.408996			

Variabel Non Performing Financing (NPF)

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.027753	0.7383
Test critical values:		
1% level	-3.538362	
5% level	-2.908420	
10% level	-2.591799	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:06
 Sample (adjusted): 5 67
 Included observations: 63 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF(-1)	-0.042444	0.041298	-1.027753	0.3083
D(NPF(-1))	-0.214355	0.121309	-1.767018	0.0825
D(NPF(-2))	-0.165801	0.119727	-1.384826	0.1714
D(NPF(-3))	0.416110	0.116894	3.559711	0.0007
C	0.158317	0.188112	0.841612	0.4035
R-squared	0.347412	Mean dependent var		-0.030000
Adjusted R-squared	0.302406	S.D. dependent var		0.308472
S.E. of regression	0.257642	Akaike info criterion		0.201548
Sum squared resid	3.850009	Schwarz criterion		0.371638
Log likelihood	-1.348758	Hannan-Quinn criter.		0.268445
F-statistic	7.719224	Durbin-Watson stat		1.863634
Prob(F-statistic)	0.000047			

Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Null Hypothesis: FDR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.277690	0.6351
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(FDR)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:14
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR(-1)	-0.040117	0.031398	-1.277690	0.2061
D(FDR(-1))	-0.305517	0.121348	-2.517697	0.0144
C	3.157450	2.612318	1.208678	0.2314
R-squared	0.123287	Mean dependent var		-0.128308
Adjusted R-squared	0.095006	S.D. dependent var		1.215188
S.E. of regression	1.156023	Akaike info criterion		3.172904
Sum squared resid	82.85617	Schwarz criterion		3.273260
Log likelihood	-100.1194	Hannan-Quinn criter.		3.212501
F-statistic	4.359336	Durbin-Watson stat		1.914006
Prob(F-statistic)	0.016927			

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO)

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.913960	0.7779
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BOPO)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:15
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO(-1)	-0.031035	0.033957	-0.913960	0.3642
C	2.713587	3.114642	0.871235	0.3869
R-squared	0.012884	Mean dependent var		-0.129545
Adjusted R-squared	-0.002540	S.D. dependent var		1.257502
S.E. of regression	1.259098	Akaike info criterion		3.328503
Sum squared resid	101.4610	Schwarz criterion		3.394856
Log likelihood	-107.8406	Hannan-Quinn criter.		3.354722
F-statistic	0.835323	Durbin-Watson stat		2.088309
Prob(F-statistic)	0.364168			

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Null Hypothesis: DPK has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.077725	0.9470
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(DPK)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:16
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK(-1)	-0.000990	0.012734	-0.077725	0.9383
D(DPK(-1))	-0.299972	0.123101	-2.436801	0.0177
C	2.763855	2.890843	0.956073	0.3427
R-squared	0.089034	Mean dependent var		1.945954
Adjusted R-squared	0.059648	S.D. dependent var		4.395058
S.E. of regression	4.261966	Akaike info criterion		5.782393
Sum squared resid	1126.190	Schwarz criterion		5.882749
Log likelihood	-184.9278	Hannan-Quinn criter.		5.821990
F-statistic	3.029794	Durbin-Watson stat		2.002833
Prob(F-statistic)	0.055536			

Variabel Pembiayaan Mudharabah

Null Hypothesis: PMD has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.294916	0.9764
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMD)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:17
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMD(-1)	0.006217	0.021082	0.294916	0.7690
C	-0.103458	0.144039	-0.718269	0.4752
R-squared	0.001357	Mean dependent var		-0.061727
Adjusted R-squared	-0.014247	S.D. dependent var		0.217105
S.E. of regression	0.218646	Akaike info criterion		-0.172890
Sum squared resid	3.059591	Schwarz criterion		-0.106537
Log likelihood	7.705381	Hannan-Quinn criter.		-0.146671
F-statistic	0.086975	Durbin-Watson stat		1.629851
Prob(F-statistic)	0.769013			

Variabel Pembiayaan Murabahah

Null Hypothesis: PMB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.427827	0.8976
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMB)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:17
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMB(-1)	-0.008132	0.019007	-0.427827	0.6702
C	1.490036	2.088945	0.713296	0.4783
R-squared	0.002852	Mean dependent var		0.601500
Adjusted R-squared	-0.012729	S.D. dependent var		1.811324
S.E. of regression	1.822816	Akaike info criterion		4.068476
Sum squared resid	212.6501	Schwarz criterion		4.134830
Log likelihood	-132.2597	Hannan-Quinn criter.		4.094696
F-statistic	0.183036	Durbin-Watson stat		2.126469
Prob(F-statistic)	0.670214			

Variabel BI Rate

Null Hypothesis: BI_RATE has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.141964	0.6942
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BI_RATE)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:18
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE(-1)	-0.025981	0.022751	-1.141964	0.2579
D(BI_RATE(-1))	0.328914	0.118827	2.768009	0.0074
C	0.109957	0.130780	0.840780	0.4037
R-squared	0.124891	Mean dependent var		-0.053846
Adjusted R-squared	0.096662	S.D. dependent var		0.218716
S.E. of regression	0.207876	Akaike info criterion		-0.258692
Sum squared resid	2.679180	Schwarz criterion		-0.158335
Log likelihood	11.40748	Hannan-Quinn criter.		-0.219095
F-statistic	4.424152	Durbin-Watson stat		2.092120
Prob(F-statistic)	0.015993			

Variabel Inflasi

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.258814	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.536587	
5% level	-2.907660	
10% level	-2.591396	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 11/27/20 Time: 17:19

Sample (adjusted): 4 67

Included observations: 64 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-1)	-1.247647	0.171880	-7.258814	0.0000
D(INF(-1))	0.552935	0.125168	4.417542	0.0000
D(INF(-2))	0.328382	0.119215	2.754544	0.0078
C	0.327755	0.055084	5.950058	0.0000
R-squared	0.500250	Mean dependent var		-0.004219
Adjusted R-squared	0.475262	S.D. dependent var		0.342969
S.E. of regression	0.248443	Akaike info criterion		0.113253
Sum squared resid	3.703429	Schwarz criterion		0.248183
Log likelihood	0.375899	Hannan-Quinn criter.		0.166409
F-statistic	20.02000	Durbin-Watson stat		2.027459
Prob(F-statistic)	0.000000			

- **Tingkat First Difference**

Variabel *Return On Assets (ROA)*

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.07119	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ROA,2)

Method: Least Squares

Date: 11/27/20 Time: 16:57

Sample (adjusted): 3 67

Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-1.231151	0.122245	-10.07119	0.0000
C	0.011080	0.022250	0.497969	0.6202
R-squared	0.616855	Mean dependent var		0.001231
Adjusted R-squared	0.610774	S.D. dependent var		0.287258
S.E. of regression	0.179215	Akaike info criterion		-0.570180
Sum squared resid	2.023425	Schwarz criterion		-0.503276
Log likelihood	20.53085	Hannan-Quinn criter.		-0.543782
F-statistic	101.4288	Durbin-Watson stat		2.003614
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.016107	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CAR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:02
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR(-1))	-1.014597	0.126570	-8.016107	0.0000
C	0.102350	0.059096	1.731930	0.0882
R-squared	0.504943	Mean dependent var		-0.007538
Adjusted R-squared	0.497085	S.D. dependent var		0.653517
S.E. of regression	0.463452	Akaike info criterion		1.330056
Sum squared resid	13.53160	Schwarz criterion		1.396961
Log likelihood	-41.22683	Hannan-Quinn criter.		1.356454
F-statistic	64.25797	Durbin-Watson stat		1.989449
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel Non Performing Financing (NPF)

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.812438	0.0046
Test critical values:		
1% level	-3.538362	
5% level	-2.908420	
10% level	-2.591799	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:07
 Sample (adjusted): 5 67
 Included observations: 63 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF(-1))	-1.025942	0.269104	-3.812438	0.0003
D(NPF(-1),2)	-0.218656	0.195360	-1.119247	0.2676
D(NPF(-2),2)	-0.403974	0.116352	-3.472002	0.0010
C	-0.031856	0.033885	-0.940135	0.3510
R-squared	0.745104	Mean dependent var		0.004127
Adjusted R-squared	0.732144	S.D. dependent var		0.498050
S.E. of regression	0.257765	Akaike info criterion		0.187850
Sum squared resid	3.920124	Schwarz criterion		0.323922
Log likelihood	-1.917264	Hannan-Quinn criter.		0.241367
F-statistic	57.48909	Durbin-Watson stat		1.858192
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.89148	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(FDR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:14
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR(-1))	-1.321340	0.121319	-10.89148	0.0000
C	-0.175174	0.145187	-1.206538	0.2321
R-squared	0.653130	Mean dependent var		0.017538
Adjusted R-squared	0.647624	S.D. dependent var		1.957189
S.E. of regression	1.161812	Akaike info criterion		3.168124
Sum squared resid	85.03781	Schwarz criterion		3.235029
Log likelihood	-100.9640	Hannan-Quinn criter.		3.194522
F-statistic	118.6244	Durbin-Watson stat		1.908745
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO)

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.472668	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BOPO,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:15
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO(-1))	-1.064585	0.125649	-8.472668	0.0000
C	-0.131404	0.158838	-0.827280	0.4112
R-squared	0.532593	Mean dependent var		0.010923
Adjusted R-squared	0.525174	S.D. dependent var		1.848002
S.E. of regression	1.273415	Akaike info criterion		3.351567
Sum squared resid	102.1599	Schwarz criterion		3.418471
Log likelihood	-106.9259	Hannan-Quinn criter.		3.377965
F-statistic	71.78611	Durbin-Watson stat		1.953193
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.71860	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(DPK,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:16
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK(-1))	-1.301028	0.121380	-10.71860	0.0000
C	2.543763	0.577189	4.407159	0.0000
R-squared	0.645845	Mean dependent var		-0.039938
Adjusted R-squared	0.640224	S.D. dependent var		7.049211
S.E. of regression	4.228211	Akaike info criterion		5.751721
Sum squared resid	1126.300	Schwarz criterion		5.818625
Log likelihood	-184.9309	Hannan-Quinn criter.		5.778119
F-statistic	114.8884	Durbin-Watson stat		2.002602
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel Pembiayaan Mudharabah

Null Hypothesis: D(PMD) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.534929	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMD,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:17
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMD(-1))	-0.811557	0.124188	-6.534929	0.0000
C	-0.049828	0.027850	-1.789129	0.0784
R-squared	0.404003	Mean dependent var		-0.001646
Adjusted R-squared	0.394543	S.D. dependent var		0.278270
S.E. of regression	0.216525	Akaike info criterion		-0.191938
Sum squared resid	2.953626	Schwarz criterion		-0.125034
Log likelihood	8.237989	Hannan-Quinn criter.		-0.165540
F-statistic	42.70530	Durbin-Watson stat		1.949757
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel Pembiayaan Murabahah

Null Hypothesis: D(PMB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.524224	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMB,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:18
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMB(-1))	-1.075938	0.126221	-8.524224	0.0000
C	0.654857	0.238764	2.742694	0.0079
R-squared	0.535612	Mean dependent var		0.033031
Adjusted R-squared	0.528241	S.D. dependent var		2.668618
S.E. of regression	1.832933	Akaike info criterion		4.079998
Sum squared resid	211.6575	Schwarz criterion		4.146902
Log likelihood	-130.5999	Hannan-Quinn criter.		4.106396
F-statistic	72.66240	Durbin-Watson stat		1.990885
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel BI Rate

Null Hypothesis: D(BI_RATE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.656833	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BI_RATE,2)

Method: Least Squares

Date: 11/27/20 Time: 17:18

Sample (adjusted): 3 67

Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE(-1))	-0.673681	0.119092	-5.656833	0.0000
C	-0.036275	0.026630	-1.362207	0.1780
R-squared	0.336840	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.326314	S.D. dependent var		0.253876
S.E. of regression	0.208377	Akaike info criterion		-0.268645
Sum squared resid	2.735533	Schwarz criterion		-0.201741
Log likelihood	10.73098	Hannan-Quinn criter.		-0.242247
F-statistic	31.99976	Durbin-Watson stat		2.092990
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel Inflasi

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.509026	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.542097	
5% level	-2.910019	
10% level	-2.592645	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/20 Time: 17:19
 Sample (adjusted): 7 67
 Included observations: 61 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-3.622387	0.425711	-8.509026	0.0000
D(INF(-1),2)	2.110101	0.345103	6.114419	0.0000
D(INF(-2),2)	1.520278	0.265427	5.727665	0.0000
D(INF(-3),2)	0.880712	0.193807	4.544273	0.0000
D(INF(-4),2)	0.388858	0.119784	3.246337	0.0020
C	-0.009903	0.034726	-0.285177	0.7766
R-squared	0.744683	Mean dependent var		-0.005246
Adjusted R-squared	0.721473	S.D. dependent var		0.513613
S.E. of regression	0.271063	Akaike info criterion		0.320249
Sum squared resid	4.041132	Schwarz criterion		0.527876
Log likelihood	-3.767603	Hannan-Quinn criter.		0.401620
F-statistic	32.08376	Durbin-Watson stat		2.004035
Prob(F-statistic)	0.000000			

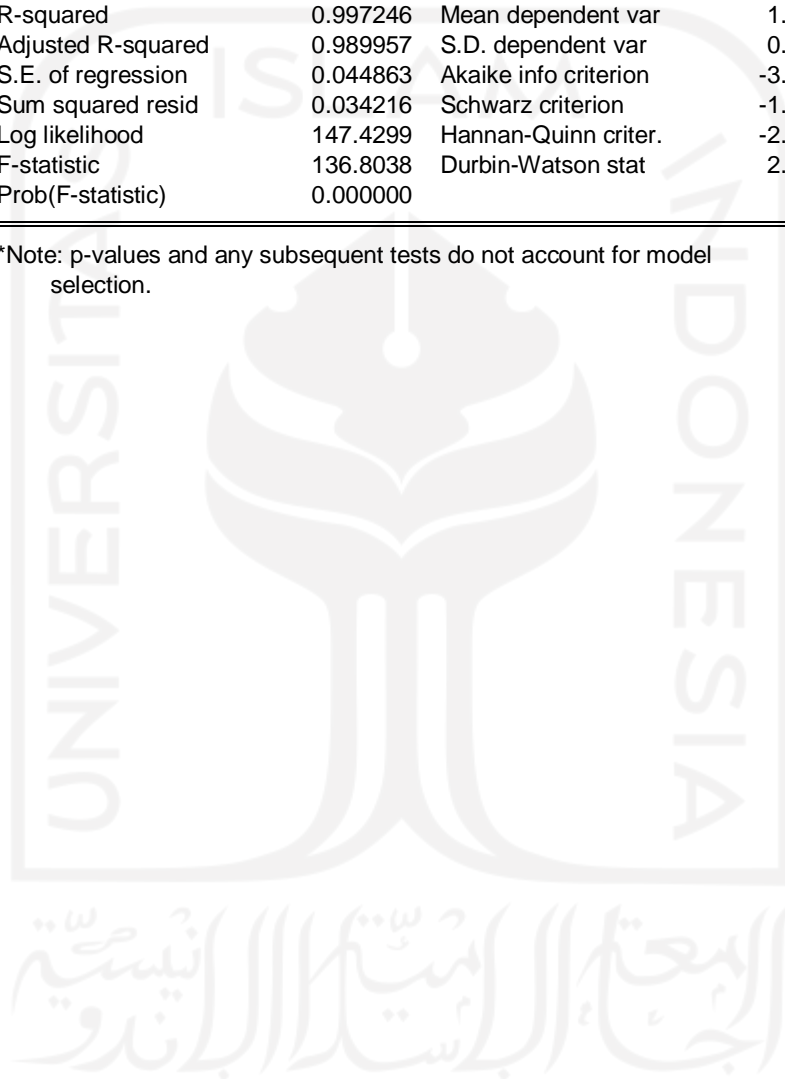
LAMPIRAN 3 Estimasi ARDL

Dependent Variable: ROA
 Method: ARDL
 Date: 11/27/20 Time: 18:52
 Sample (adjusted): 5 67
 Included observations: 63 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): CAR NPF FDR BOPO DPK PMD
 PMB BI_RATE INF
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 7812500
 Selected Model: ARDL(4, 4, 4, 4, 2, 3, 4, 4, 4, 3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	-0.664440	0.206627	-3.215652	0.0051
ROA(-2)	0.131192	0.174747	0.750753	0.4631
ROA(-3)	0.164822	0.098281	1.677053	0.1118
ROA(-4)	-0.172408	0.097572	-1.766987	0.0952
CAR	0.011619	0.023207	0.500653	0.6230
CAR(-1)	0.041024	0.031538	1.300796	0.2107
CAR(-2)	-0.028563	0.036231	-0.788353	0.4413
CAR(-3)	0.010669	0.034901	0.305687	0.7636
CAR(-4)	0.071252	0.035907	1.984381	0.0636
NPF	0.138642	0.068580	2.021620	0.0592
NPF(-1)	-0.132173	0.053438	-2.473375	0.0242
NPF(-2)	-0.007939	0.060208	-0.131866	0.8966
NPF(-3)	-0.114730	0.070260	-1.632935	0.1209
NPF(-4)	0.146710	0.067677	2.167804	0.0447
FDR	0.063892	0.029604	2.158234	0.0455
FDR(-1)	-0.018514	0.021131	-0.876131	0.3932
FDR(-2)	-0.021275	0.022001	-0.967019	0.3471
FDR(-3)	-0.019839	0.025049	-0.792004	0.4393
FDR(-4)	0.010770	0.010241	1.051714	0.3077
BOPO	-0.149046	0.013179	-11.30945	0.0000
BOPO(-1)	-0.082381	0.033436	-2.463865	0.0247
BOPO(-2)	0.040410	0.030800	1.312013	0.2070
DPK	0.009081	0.007727	1.175210	0.2561
DPK(-1)	-0.005001	0.006764	-0.739407	0.4697
DPK(-2)	-0.003808	0.007267	-0.524071	0.6070
DPK(-3)	-0.020395	0.009597	-2.125161	0.0485
PMD	-0.291998	0.081554	-3.580413	0.0023
PMD(-1)	0.168873	0.078556	2.149722	0.0463
PMD(-2)	0.054873	0.075608	0.725752	0.4779
PMD(-3)	-0.113173	0.065574	-1.725896	0.1025
PMD(-4)	0.102746	0.058796	1.747501	0.0986
PMB	-0.031307	0.014546	-2.152228	0.0460
PMB(-1)	0.008422	0.014160	0.594781	0.5598
PMB(-2)	-0.008066	0.015124	-0.533324	0.6007
PMB(-3)	0.036429	0.012807	2.844347	0.0112
PMB(-4)	0.017192	0.008376	2.052443	0.0559
BI_RATE	-0.191029	0.070923	-2.693482	0.0154
BI_RATE(-1)	-0.012310	0.097689	-0.126016	0.9012

BI_RATE(-2)	0.128496	0.113413	1.132997	0.2729
BI_RATE(-3)	-0.237086	0.128409	-1.846333	0.0823
BI_RATE(-4)	0.189930	0.087176	2.178702	0.0437
INF	0.109487	0.044175	2.478484	0.0240
INF(-1)	0.070489	0.049425	1.426180	0.1719
INF(-2)	-0.003357	0.041537	-0.080809	0.9365
INF(-3)	-0.060051	0.041344	-1.452462	0.1646
C	19.01873	7.114816	2.673116	0.0160
<hr/>				
R-squared	0.997246	Mean dependent var	1.079206	
Adjusted R-squared	0.989957	S.D. dependent var	0.447662	
S.E. of regression	0.044863	Akaike info criterion	-3.219996	
Sum squared resid	0.034216	Schwarz criterion	-1.655167	
Log likelihood	147.4299	Hannan-Quinn criter.	-2.604541	
F-statistic	136.8038	Durbin-Watson stat	2.211881	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.



LAMPIRAN 4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.702812	Prob. F(1,16)	0.4142
Obs*R-squared	2.650879	Prob. Chi-Square(1)	0.1035

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 11/27/20 Time: 19:13

Sample: 5 67

Included observations: 63

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	0.120211	0.253013	0.475118	0.6411
ROA(-2)	0.007663	0.176532	0.043410	0.9659
ROA(-3)	0.008268	0.099641	0.082980	0.9349
ROA(-4)	-0.002697	0.098489	-0.027382	0.9785
CAR	-0.000971	0.023441	-0.041432	0.9675
CAR(-1)	-0.000646	0.031826	-0.020306	0.9841
CAR(-2)	0.002609	0.036684	0.071126	0.9442
CAR(-3)	0.001805	0.035275	0.051177	0.9598
CAR(-4)	0.003944	0.036529	0.107980	0.9154
NPF	0.021183	0.073657	0.287586	0.7774
NPF(-1)	-0.004851	0.054221	-0.089466	0.9298
NPF(-2)	0.021097	0.065748	0.320876	0.7525
NPF(-3)	0.009011	0.071693	0.125694	0.9015
NPF(-4)	0.012454	0.069874	0.178231	0.8608
FDR	0.009744	0.032048	0.304056	0.7650
FDR(-1)	-0.003546	0.021734	-0.163174	0.8724
FDR(-2)	0.003257	0.022533	0.144522	0.8869
FDR(-3)	0.001022	0.025300	0.040380	0.9683
FDR(-4)	-0.003103	0.010974	-0.282782	0.7810
BOPO	-0.001881	0.013484	-0.139503	0.8908
BOPO(-1)	0.015705	0.038585	0.407031	0.6894
BOPO(-2)	0.000589	0.031081	0.018941	0.9851
DPK	0.002279	0.008256	0.276078	0.7860
DPK(-1)	-0.001077	0.006943	-0.155090	0.8787
DPK(-2)	0.000377	0.007345	0.051332	0.9597
DPK(-3)	0.000214	0.009685	0.022070	0.9827
PMD	-0.023308	0.086847	-0.268375	0.7918
PMD(-1)	0.031062	0.087485	0.355058	0.7272
PMD(-2)	-0.006692	0.076694	-0.087261	0.9315
PMD(-3)	0.011545	0.067573	0.170851	0.8665
PMD(-4)	0.010437	0.060609	0.172206	0.8654
PMB	-0.001654	0.014807	-0.111703	0.9124
PMB(-1)	0.002089	0.014501	0.144032	0.8873
PMB(-2)	0.001458	0.015357	0.094911	0.9256
PMB(-3)	0.000634	0.012943	0.048997	0.9615
PMB(-4)	0.000402	0.008464	0.047493	0.9627
BI_RATE	0.001651	0.071578	0.023073	0.9819

BI_RATE(-1)	0.006605	0.098869	0.066805	0.9476
BI_RATE(-2)	0.001133	0.114425	0.009904	0.9922
BI_RATE(-3)	0.006505	0.129779	0.050122	0.9606
BI_RATE(-4)	0.001983	0.087980	0.022540	0.9823
INF	0.019238	0.050127	0.383776	0.7062
INF(-1)	-0.015672	0.053252	-0.294290	0.7723
INF(-2)	0.003543	0.042118	0.084112	0.9340
INF(-3)	0.011324	0.043843	0.258295	0.7995
C	-3.440630	8.268310	-0.416122	0.6828
RESID(-1)	-0.336398	0.401267	-0.838339	0.4142
<hr/>				
R-squared	0.042077	Mean dependent var	3.61E-15	
Adjusted R-squared	-2.711950	S.D. dependent var	0.023492	
S.E. of regression	0.045261	Akaike info criterion	-3.231238	
Sum squared resid	0.032776	Schwarz criterion	-1.632391	
Log likelihood	148.7840	Hannan-Quinn criter.	-2.602404	
F-statistic	0.015279	Durbin-Watson stat	2.140375	
Prob(F-statistic)	1.000000			



LAMPIRAN 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.536958	Prob. F(1,60)	0.1165
Obs*R-squared	2.515175	Prob. Chi-Square(1)	0.1128

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/27/20 Time: 19:21

Sample (adjusted): 6 67

Included observations: 62 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000434	0.000110	3.943323	0.0002
RESID^2(-1)	0.201588	0.126563	1.592783	0.1165
R-squared	0.040567	Mean dependent var		0.000543
Adjusted R-squared	0.024577	S.D. dependent var		0.000689
S.E. of regression	0.000680	Akaike info criterion		-11.71582
Sum squared resid	2.78E-05	Schwarz criterion		-11.64720
Log likelihood	365.1903	Hannan-Quinn criter.		-11.68888
F-statistic	2.536958	Durbin-Watson stat		1.962257
Prob(F-statistic)	0.116464			

LAMPIRAN 6 Uji Kointegrasi

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	3.568396	10%	1.8	2.8
k	9	5%	2.04	2.08
		2.5%	2.24	3.35
		1%	2.5	3.68
Finite Sample: n=65				
Actual Sample Size	63	10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
Finite Sample: n=60				
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1

LAMPIRAN 7 Estimasi ARDL Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression
 Dependent Variable: D(ROA)
 Selected Model: ARDL(4, 4, 4, 4, 2, 3, 4, 4, 4, 3)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 11/27/20 Time: 20:08
 Sample: 1 67
 Included observations: 63

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-0.123606	0.118313	-1.044738	0.3108
D(ROA(-2))	0.007586	0.050514	0.150174	0.8824
D(ROA(-3))	0.172408	0.048362	3.564969	0.0024
D(CAR)	0.011619	0.014618	0.794802	0.4377
D(CAR(-1))	-0.053358	0.015456	-3.452199	0.0030
D(CAR(-2))	-0.081921	0.018036	-4.542112	0.0003
D(CAR(-3))	-0.071252	0.018744	-3.801401	0.0014
D(NPF)	0.138642	0.033009	4.200120	0.0006
D(NPF(-1))	-0.024041	0.030519	-0.787745	0.4417
D(NPF(-2))	-0.031980	0.029548	-1.082336	0.2942
D(NPF(-3))	-0.146710	0.034395	-4.265474	0.0005
D(FDR)	0.063892	0.013921	4.589539	0.0003
D(FDR(-1))	0.030344	0.013535	2.241981	0.0386
D(FDR(-2))	0.009069	0.012130	0.747649	0.4649
D(FDR(-3))	-0.010770	0.006704	-1.606552	0.1266
D(BOPO)	-0.149046	0.007096	-21.00382	0.0000
D(BOPO(-1))	-0.040410	0.015888	-2.543372	0.0210
D(DPK)	0.009081	0.003678	2.468810	0.0245
D(DPK(-1))	0.024203	0.005112	4.734996	0.0002
D(DPK(-2))	0.020395	0.005143	3.965183	0.0010
D(PMD)	-0.291998	0.043003	-6.790107	0.0000
D(PMD(-1))	-0.044445	0.035371	-1.256532	0.2259
D(PMD(-2))	0.010427	0.033156	0.314494	0.7570
D(PMD(-3))	-0.102746	0.033941	-3.027153	0.0076
D(PMB)	-0.031307	0.007675	-4.079125	0.0008
D(PMB(-1))	-0.045554	0.008952	-5.088667	0.0001
D(PMB(-2))	-0.053621	0.010240	-5.236623	0.0001
D(PMB(-3))	-0.017192	0.004859	-3.538240	0.0025
D(BI_RATE)	-0.191029	0.044595	-4.283641	0.0005
D(BI_RATE(-1))	-0.081340	0.043605	-1.865362	0.0795
D(BI_RATE(-2))	0.047156	0.047426	0.994309	0.3340
D(BI_RATE(-3))	-0.189930	0.054477	-3.486436	0.0028
D(INF)	0.109487	0.022963	4.767901	0.0002
D(INF(-1))	0.063407	0.022392	2.831740	0.0115
D(INF(-2))	0.060051	0.021261	2.824476	0.0117
CointEq(-1)*	-1.540834	0.195149	-7.895693	0.0000
R-squared	0.983873	Mean dependent var	0.012063	
Adjusted R-squared	0.962967	S.D. dependent var	0.184986	
S.E. of regression	0.035599	Akaike info criterion	-3.537456	

Sum squared resid	0.034216	Schwarz criterion	-2.312808
Log likelihood	147.4299	Hannan-Quinn criter.	-3.055796
Durbin-Watson stat	2.211881		

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.



LAMPIRAN 8 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.068795	0.024410	2.818263	0.0118
NPF	0.019801	0.094221	0.210159	0.8360
FDR	0.009757	0.012057	0.809225	0.4296
BOPO	-0.123970	0.008072	-15.35883	0.0000
DPK	-0.013060	0.001756	-7.437599	0.0000
PMD	-0.051063	0.044363	-1.151015	0.2657
PMB	0.014712	0.010003	1.470737	0.1596
BI_RATE	-0.079178	0.036741	-2.155017	0.0458
INF	0.075654	0.058412	1.295169	0.2126
C	12.34314	3.127020	3.947255	0.0010

$$EC = ROA - (0.0688*CAR + 0.0198*NPF + 0.0098*FDR - 0.1240*BOPO - 0.0131*DPK - 0.0511*PMD + 0.0147*PMB - 0.0792*BI_RATE + 0.0757*INF + 12.3431)$$